

**1-2. RINGKASAN AMDAL UNTUK BYPASS MAMMINASA, JALAN ABDULLAH  
DAENG SIRUA DAN JALAN HERTASNING**

## KATA PENGANTAR

---

## KATA PENGANTAR

Laporan Ringkasan Eksekutif AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) Pembangunan Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning di Provinsi Sulawesi Selatan merupakan rangkuman dari Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL).

Ringkasan Eksekutif ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 08 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyusunan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (Lampiran V).

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberi bantuan dalam penyusunan laporan Ringkasan Eksekutif AMDAL ini.

Makassar, 12 November 2007

Pemrakarsa Proyek,  
Balai Besar Pelaksana Jalan Nasional VI, Makassar



Samaila. M.Si  
Kepala Balai

## DAFTAR ISI

---

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	I - 1
1.1. Latar Belakang Kegiatan.....	I - 1
1.2. Rencana Kegiatan.....	I - 4
1.3. Alternatif yang dikaji dalam ANDAL.....	I - 15
1.4. Rekomendasi Penilaian Kelayakan Lingkungan.....	I - 17
1.5. Waktu Pelaksanaan.....	I - 20
1.6. Pemrakarsa Kegiatan.....	I - 21
<b>II. DAMPAK PENTING TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP</b> .....	II - 1
2.1. Dampak Penting Pada Tahap Pra-Konstruksi.....	II - 1
2.2. Dampak Penting Pada Tahap Konstruksi.....	II - 2
2.3. Dampak Penting Pada Tahap Pasca Konstruksi.....	II - 2
<b>III. UPAYA PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP</b> .....	III - 1
3.1. Pengelolaan Lingkungan Hidup.....	III - 2
3.2. Pemantauan Lingkungan Hidup.....	III - 11
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

---

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang Kegiatan**

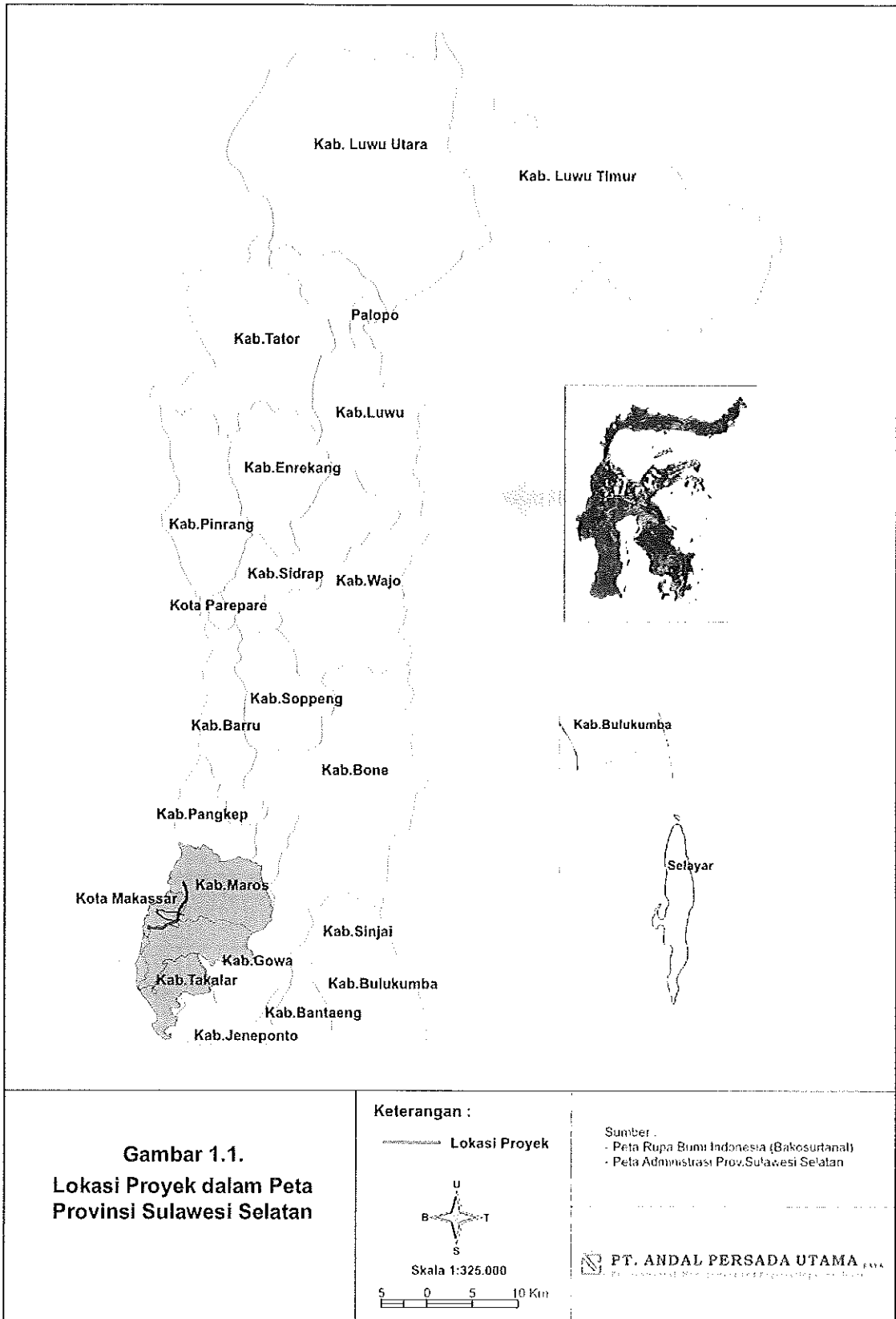
Meningkatnya jumlah pergerakan kendaraan di wilayah Mamminasata harus diimbangi dengan peningkatan sarana dan prasarana transportasi diantaranya jaringan jalan. Selain itu prasarana jalan mempunyai peranan untuk mendorong pengembangan semua satuan wilayah pengembangan, dalam usaha mencapai tingkat perkembangan antar daerah yang semakin merata. Guna mengantisipasi timbulnya permasalahan transportasi perkotaan berupa kemacetan dan mendorong pengembangan wilayah ini, maka dalam Rencana Tata Ruang Terpadu Wilayah Metropolitan Mamminasata diusulkan adanya pengembangan jaringan jalan. Pengembangan jaringan jalan di wilayah ini meliputi beberapa ruas jalan, tiga diantara ruas jalan tersebut adalah :

- Pembangunan Ruas Jalan Mamminasa Bypass sepanjang 47,9 km
- Pembangunan Ruas Jalan Abdullah Daeng Sirua sepanjang 14,5 km
- Pembangunan Ruas Jalan Hertasning sepanjang 4,5 km

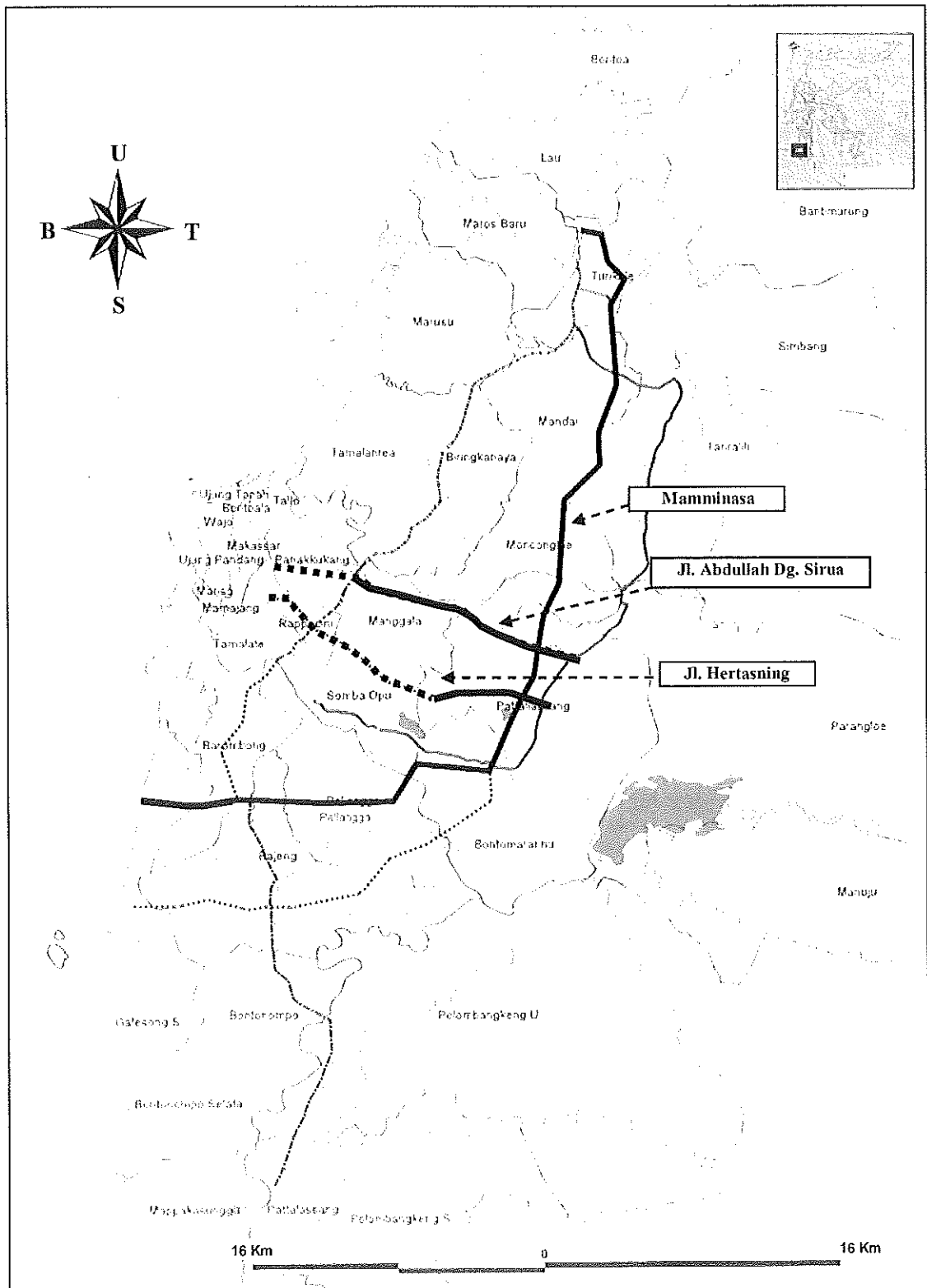
Kehadiran ketiga ruas jalan ini nantinya tidak hanya untuk mengatasi timbulnya permasalahan transportasi berupa kemacetan tapi juga mampu meningkatkan mobilitas masyarakat utamanya bagian Timur Kota Makassar dengan kota sekitarnya seperti Maros, Gowa dan Takalar.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 11 Tahun 2006 Tentang Jenis Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Dilengkapi dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL), maka pembangunan ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Hertasning, dan Jalan Abdullah Daeng Sirua termasuk dalam kriteria kegiatan yang wajib dilengkapi dengan AMDAL.

Pengaturan lebih lanjut mengenai kegiatan yang wajib AMDAL tersebut ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor : 27 Tahun 1999 Tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup. Sebagai pedoman teknis pelaksanaan AMDAL di lapangan, diatur oleh instansi yang berwenang dan yang terkait dengan rencana usaha dan /atau kegiatan. Rencana pembangunan jalan Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Hertasning dan Jalan Abdullah Daeng Sirua dapat dilihat pada gambar berikut ini.







Gambar 1.2. Peta Lokasi Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing.

## 1.2. Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan pembangunan Trans Sulawesi Mamminasata ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Hertasning dan Jalan Abdullah Daeng Sirua di Provinsi Sulawesi Selatan mencakup rencana kegiatan dan tahap kegiatan.

Rencana kegiatan pembangunan Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Hertasning dan Jalan Abdullah Daeng Sirua merupakan sebagian dari rencana pengembangan jaringan jalan pada Rencana Tata Ruang Wilayah Metropolitan Mamminasata. Lokasi rencana pembangunan ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Hertasning dan Jalan Abdullah Daeng Sirua di Wilayah Metropolitan Mamminasata dapat dilihat pada Gambar 1.1 dan Gambar 1.2.

Secara administratif lokasi ketiga ruas jalan ini berada di wilayah; Kabupaten Maros yang terdiri dari 4 (empat) kecamatan yaitu 1). Kecamatan Turikale; 2). Kecamatan Mandai; 3). Kecamatan Moncongloe dan 4). Kecamatan Tanralili; Kota Makassar yaitu 1). Kecamatan Panakkukang dan 2). Kecamatan Manggala; Kabupaten Gowa terdiri dari 5 (lima) kecamatan yaitu : 1). Kecamatan Pattallasang, 2). Kecamatan Bontomarannu, 3). Kecamatan Palangga; 4). Kecamatan Bajeng dan 5) Kecamatan Barombong; sedangkan Kabupaten Takalar yaitu Kecamatan Galesong Utara. Rencana kegiatan diuraikan sebagai berikut;

### a. Jalan Mamminasa Bypass

Konsep dasar pembangunan Mamminasa Bypass adalah untuk mengarahkan kota baru di selatan Kota Makassar dekat perbatasan Kabupaten Gowa dan Maros. Jalan ini juga diharapkan akan menjadi bagian dari jalan lingkaran luar dan jalan lingkaran luar-luar (*outer-outer ring road*) untuk sistem jaringan jalan arteri wilayah Metropolitan Mamminasata.

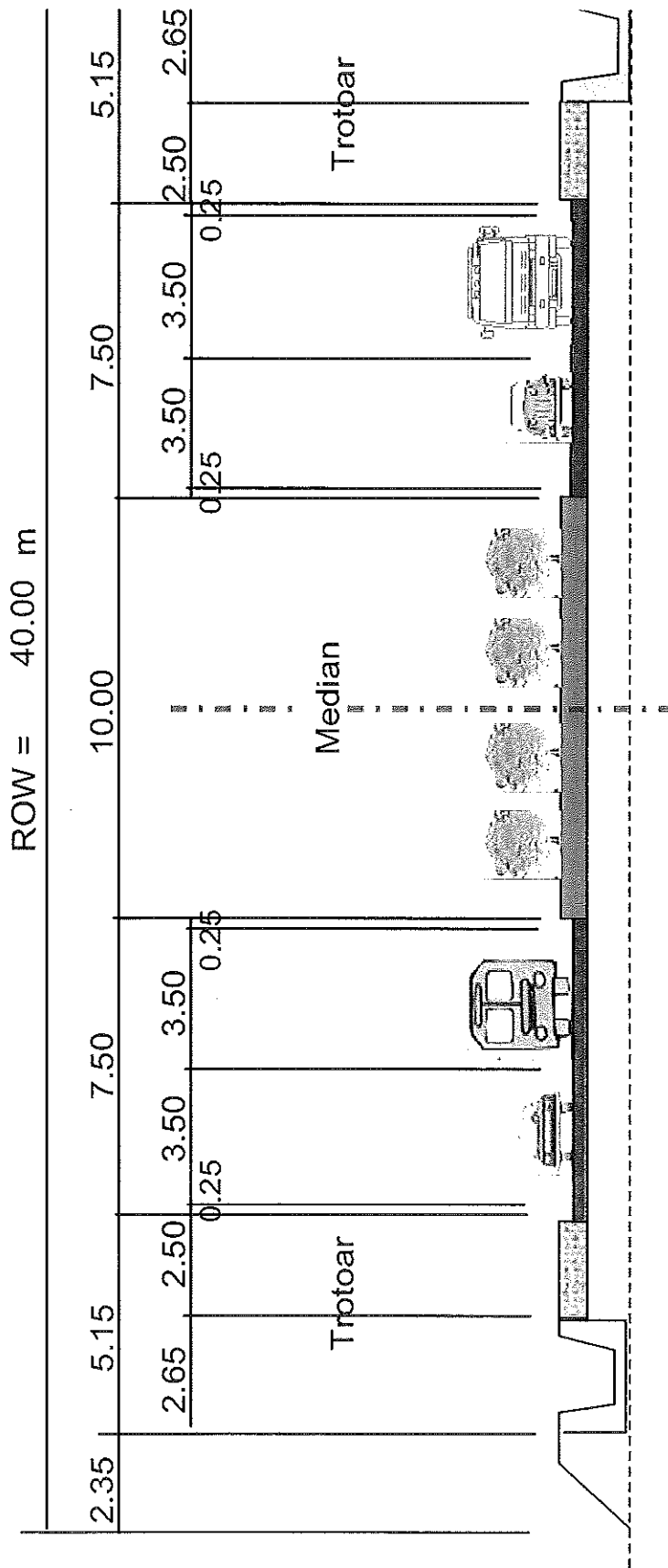
Panjang jalan Mamminasa Bypass adalah 47,9 km yang terdiri atas tiga (3) bagian, yaitu :

1. Bagian Awal (Selatan) dengan panjang 16,8 km. Bagian ini dimulai dari Jalan Tanjung Bunga–Takalar (kira-kira 6,6 km selatan Sungai Jeneberang) dan menuju ke selatan untuk mempertemukan akses jalan lingkaran tengah (perluasan) dan jalan nasional di Desa Boka pada jalan nasional kira-kira 5,3 km

Selatan Sungguminasa. Dari titik ini rencana jalan menuju ke selatan melintasi Sungai Jeneberang dan berbelok ke utara.

2. Bagian Tengah dengan panjang 22 km. Bagian ini dimulai dari akhir ruas awal menuju ke Utara melalui dataran landai sampai ke Maros.
3. Bagian Akhir (Utara) dengan panjang 9,1 km. Bagian ini dimulai dari akhir ruas tengah hingga ke Kota Maros. Pada rute ini, dua outlet akan direncanakan, satu sebelum Kota Maros dan satu lagi setelah Kota Maros.

Konsep pembangunan Jalan Mamminasa Bypass yang direkomendasikan adalah sebuah jalan baru yang memiliki 4 lajur dengan median lebar yang dapat diperlebar menjadi 6 lajur di masa yang akan datang. Sebuah median yang lebar dengan lebar 10 m akan direncanakan untuk memberikan ruang untuk pelebaran jalan di masa yang akan datang. ROW atau Rumija jalan ini direncanakan sebesar 40 m. Penampang melintang jalan ini dapat dilihat pada Gambar 1.3.



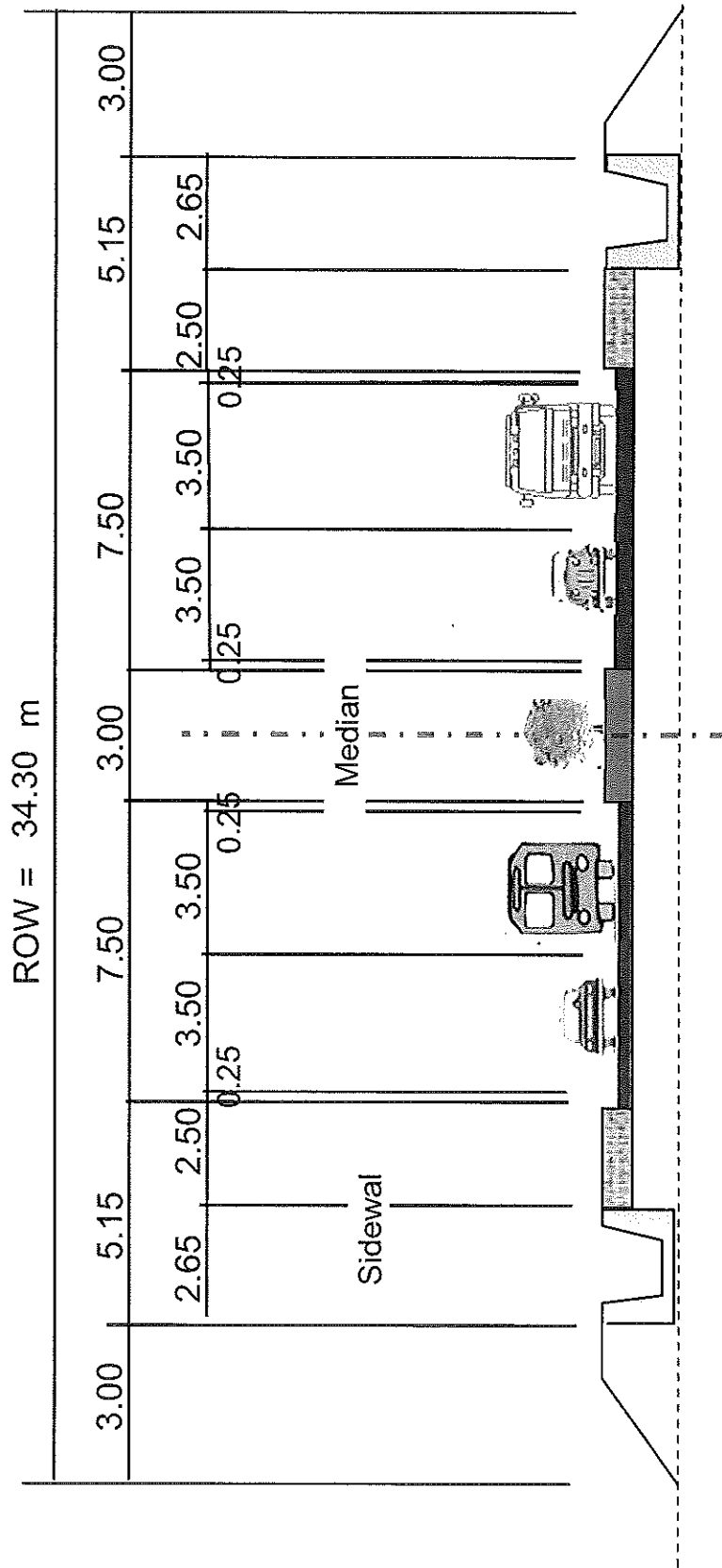
Gambar 1.3.  
 Penampang Melintang Rencana Pembangunan Jalan Mamminasa Bypass

b. Ruas Jalan Abdullah Daeng Sirua

Rencana panjang Jalan Abdullah Daeng Sirua yang akan dibangun adalah 17,3 km. Dalam pembangunannya, jalan ini terbagi atas 6 bagian yaitu :

- Bagian A dengan panjang 1,3 km dimulai dari persimpangan Jalan A.P. Pettarani hingga ke Kanal Pannampu.
- Bagian B dengan panjang 2,5 km dimulai dari Kanal Pannampu hingga ke jalan poros Antang.
- Bagian C dengan panjang 0,8 km Jalan Antang Raya.
- Bagian D dengan panjang 5,1 km dimulai dari Jalan Antang Raya hingga ke batas Makassar-Maros
- Bagian E dengan panjang 1,2 km dimulai dari batas Makassar-Maros hingga ke Mangempang.
- Bagian F dengan panjang 7,0 km dimulai dari Mangempang hingga ke Moncongloe

Konsep Jalan Abdullah Daeng Sirua adalah konstruksi sebuah jalan dengan 4 lajur seperti pada Gambar 1.4. ROW atau Rumija jalan ini direncanakan selebar 34,30 m kecuali Bagian A. Bagian A terletak di daerah pemukiman padat penduduk. Selain itu hanya Bagian F yang merupakan jalan baru sementara bagian lainnya merupakan pengembangan dari 2 lajur menjadi 4 lajur.



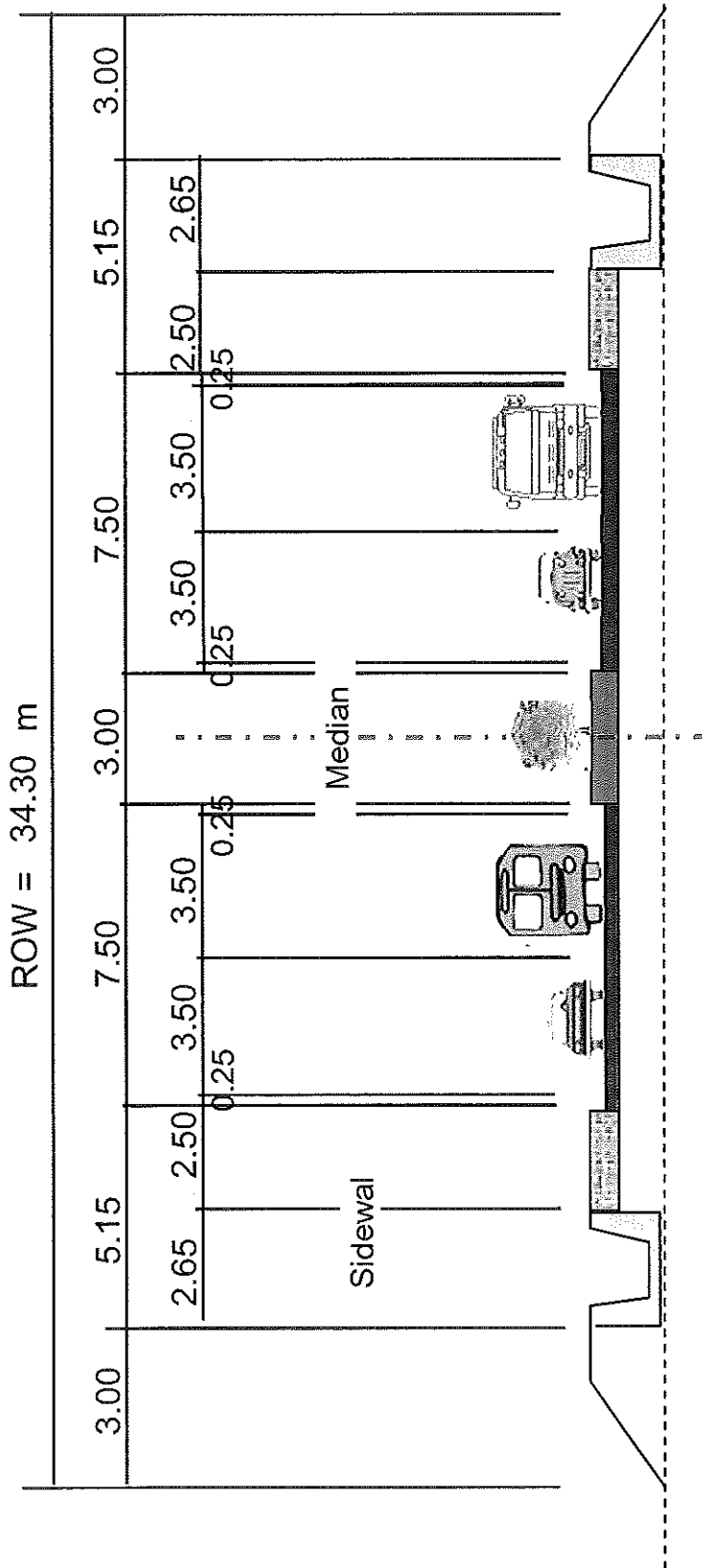
Gambar 1.4.  
 Penampang Melintang Rencana Pembangunan Jalan Abdullah Daeng Sirua

### c. Jalan Hertasning

Panjang total Jalan Hertasning direncanakan untuk dibangun yaitu 15,7 km. Jalan ini nantinya terdiri atas 4 ruas yaitu :

- Bagian A (5,2 km), mulai dari persimpangan Jl. Pettarani ke perbatasan Makassar dan Gowa (ujung dari daerah perkotaan saat ini). Bagian ini telah ditingkatkan menjadi sebuah jalan dengan 4 lajur.
- Bagian B (2,3 km), dimulai dari perbatasan Kota Makassar dan Gowa hingga Samata Kabupaten Gowa (Poros Antang-Sungguminasa). Bagian ini sedang dalam pembangunan oleh Pemerintah Provinsi.
- Bagian C (3,7 km) sedang dalam desain detail
- Bagian D (4,5 km) sedang dalam tahap perencanaan

Konsep pembangunan Jalan Hertasning adalah konstruksi sebuah jalan dengan 4 lajur seperti terlihat pada Gambar 1.5. ROW atau Rumija jalan ini direncanakan sebesar 34,30 m. Pengerjaan Jalan Hertasning yang direncanakan adalah hanya pada Bagian D, yaitu pelebaran jalan kabupaten sepanjang 4,5 m menjadi sebuah jalan yang terbagi atas dua carriageway (jalan untuk kendaraan).



Gambar 1.5.  
Penampang Melintang Rencana Pembangunan Jalan Hertasing



## **Pelaksanaan Kegiatan**

Rencana pembangunan jalan di Wilayah Metropolitan Mamminasata pada ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Hertasning dan Jalan Abdullah Daeng Sirua dilakukan dalam 3 tahapan kegiatan yaitu tahap Pra Konstruksi, Konstruksi dan Pasca Konstruksi. Uraian kegiatan pada setiap tahapan pembangunan jalan dijelaskan secara berturut-turut sebagai berikut :

### **A. Tahap Pra Konstruksi**

#### **1. Pengukuran Ulang**

Desain yang ada saat ini masih merupakan basic-desain. Berdasarkan masukan-masukan yang diterima dalam berbagai kegiatan selama studi basic-desain ini akan dilanjutkan menjadi Detail Desain. Kegiatan pengukuran ulang merupakan salah satu kegiatan awal tahap prakonstruksi yang dilakukan untuk mencocokkan kondisi lapangan dengan perencanaan. Pengukuran ulang termasuk di dalamnya pengecekan ulang terhadap patok sebelumnya yang bertujuan untuk memastikan lokasi proyek dan mengetahui atau memberi batasan kebutuhan lahan bagi pembangunan jalan. Pengukuran juga dilakukan untuk mengetahui pemilik dan luas lahan yang akan dibebaskan.

#### **2. Pengadaan Tanah**

Kegiatan Pengadaan Tanah berupa pengadaan lahan untuk rute jalan dibutuhkan pada rencana kegiatan ini karena pada umumnya jalan yang direncanakan adalah jalan baru, terutama ruas Jalan Mamminasa Bypass. Total luas lahan yang dibutuhkan untuk kegiatan ini kurang lebih 238 ha.

Keseluruhan lahan yang dibutuhkan merupakan lahan yang dimiliki oleh masyarakat yang bermukim di wilayah Kabupaten Maros yang terdiri dari 4 (empat) kecamatan yaitu 1). Kecamatan Turikale, 2). Kecamatan Mandai, 3). Kecamatan Moncongloe dan 4) Kecamatan Tanralili; Kota Makassar yaitu 1). Kecamatan Panakkukang dan 2). Kecamatan Manggala; Kabupaten Gowa terdiri dari 5 (lima) kecamatan yaitu : 1). Kecamatan Pattalassang, 2). Kecamatan Bontomarannu, 3). Kecamatan Palangga; 4). Kecamatan Bajeng dan 5) Kecamatan Barombong; sedangkan Kabupaten Takalar adalah Kecamatan Galesong Utara.

## **B. Tahap Konstruksi**

### **1. Mobilisasi Tenaga Kerja**

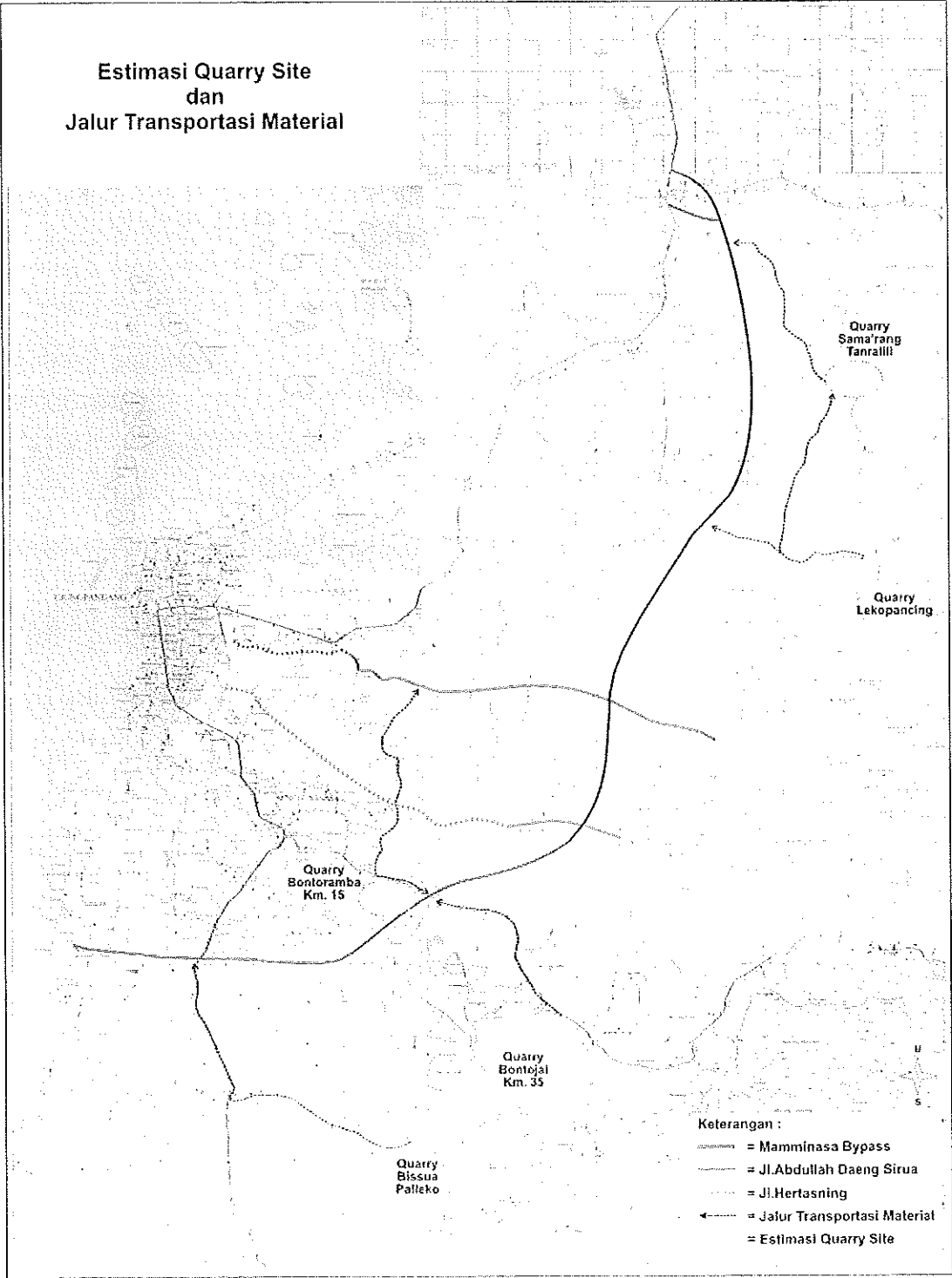
Jumlah Tenaga Kerja yang dibutuhkan pada saat pembangunan Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Hertasning dan Jalan Abdullah Daeng Sirua sebanyak 38.015 HOK. Jumlah ini tersebar di berbagai jenis kegiatan pembangunan jalan seperti yang dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Sumber tenaga kerja yang digunakan saat pembangunan jalan ini akan memprioritaskan penduduk lokal disekitar lokasi kegiatan khususnya penduduk yang bermukim di sekitar proyek.

### **2. Mobilisasi/Demobilisasi Peralatan dan Material**

Jenis peralatan yang dibutuhkan dalam rencana pembangunan Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Hertasning dan Jalan Abdullah Daeng Sirua diantaranya Buldozer, Excavator, Wheel Loader, Motor Grader, Steel Wheel Roller, Slurry Seal Machine, Aspal Sprayer, Tyre Roller, Tandem Roller, Hammer dan Dump truck. Adapun jenis peralatan yang dibutuhkan di setiap kegiatan pembangunan jalan dapat dilihat pada Tabel 1.1. Peralatan tersebut pada umumnya berasal dari sekitar wilayah Mamminasata. Pada saat kegiatan berlangsung, peralatan tersebut ditempatkan disekitar Base Camp kecuali dump truck pengangkut material. Dengan demikian mobilisasi peralatan pada saat kegiatan berlangsung adalah pergerakan peralatan dari sekitar Base Camp ke tempat penggunaan peralatan (lokasi pembangunan jalan).

Material yang dimobilisasi pada kegiatan ini meliputi hasil pembersihan dan pengupusan vegetasi, hasil pengupasan top soil, bahan galian dan timbunan, batu, pasir, besi, perlengkapan jembatan, aspal dan semen. Hasil pengupasan top soil digunakan sebagai bahan timbunan dan bangunan sekitar jalan. Sebagian timbunan, pasir dan batu diperoleh dari quarry disekitar proyek. Aspal diperoleh AMP disekitar lokasi. Sementara semen dan besi umumnya didatangkan dari Makassar. Gambar 1.6 menunjukkan letak quarry di sekitar lokasi kegiatan.



Gambar 1.6. Quarry Site dan Jalur Transportasi Material.

### **3. Pembersihan dan Persiapan Lapangan**

Pembersihan dan persiapan lapangan meliputi kegiatan pengadaan direksi kit, penebangan pohon, pembersihan semak belukar, bangunan dan sampah disepanjang rute yang akan dibangun. Kegiatan ini termasuk pengupasan *top Soil*, ketebalan *top soil* yang akan dikupas diperkirakan 50 cm. Dengan demikian maka volume hasil kupasan top soil diperkirakan kurang lebih 1.322.000 m<sup>3</sup>.

### **4. Pembangunan Jalan/Jembatan**

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan dalam pengerjaan jalan adalah sebagai berikut :

- Pembuatan Talud (pasangan batu).
- Penghamparan lapisan pondasi agregat kelas A.
- Penghamparan lapisan pondasi agregat kelas B
- Penyemprotan lapis resap pengikat dan perekat
- Penghamparan lapis pondasi (AC-BC)
- Penghamparan lapis aus (AC-WC)

Sedangkan tahapan kegiatan pekerjaan jembatan adalah sebagai berikut :

- Penyediaan tiang pancang di lapangan
- Galian struktur, kedalaman 0 - 3 meter
- Perakitan pembesian untuk abutmen
- Pengujian Pembebanan pada Pondasi
- Pemancangan Tiang Pancang Sesuai Lokasi
- Pembuatan Abutmen/Pilar
- Perakitan Pembesian untuk plat
- Perakitan/Penyambungan gelagar
- Penarikan kabel pratekan pada gelagar
- Pemasangan elastomerik.
- Penempatan gelagar pada elastomerik
- Pembuatan perancah untuk perlekatan plat.
- Penempatan pembesian
- Pengecoran plat
- Pemasangan expansion joint
- Pemasangan sandaran
- Pengecoran tiang sandaran

### **5. Pembangunan Sarana/Prasarana**

Kegiatan ini untuk prasarana jalan seperti marka jalan dan sebagainya, juga termasuk kegiatan penanaman pohon.

### **c. Tahap Pasca Konstruksi**

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap pasca konstruksi meliputi:

1. Pengoperasian Ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Hertasning dan Jalan Abdullah Daeng Sirua;
2. Pemeliharaan Ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Hertasning dan Jalan Abdullah Daeng Sirua.

### **1.3. Alternatif yang Dikaji dalam ANDAL**

Rencana lokasi pembangunan ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Hertasning dan Jalan Abdullah Daeng Sirua memiliki beberapa pertimbangan atas alternatif jalur yang akan dibangun yaitu :

Alternatif dari aspek teknis menyangkut; aligmen jalan, permintaan pergerakan, jaringan jalan. Alternatif dari aspek ekonomi menyangkut; biaya (konstruksi dan pemeliharaan), efektifitas secara ekonomi, dampak terhadap ekonomi daerah. Alternatif dari aspek lingkungan menyangkut lingkungan alamiah, dan lingkungan sosekbudkesmas. Hasil pemilihan alternatif ini diuraikan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 . Spesifikasi alternatif terpilih untuk pembangunan Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing

Bagian	Panjang (km)	Klasifikasi			Lalu Lintas 2020 (smp)	Jumlah Lajur		Pena-nganan	Rumija (m)	Jembatan (Panjang)	Pembebasan	
		Fungsi Jalan	Status Jalan	Tipe/ Klas		Yang Ada	Rencana				Bangunan	Lahan (ha)
<b>Mamminasa Bypass</b>												
Awal (Selatan)	16,8	Arteri (Sekunder)*	Provinsi*	Tipe II / Klas I	27.000-44.000	-	4	Baru	40	Jeneberang (P=230m)	49	67
Tengah	22	Arteri (Sekunder)*	Provinsi*	Tipe II / Klas I	27.000-35.000	-	4	Baru	40	-	18	88
Akhir (Utara)	9,1	Arteri (Sekunder)*	Provinsi*	Tipe II / Klas I	30.000-53.000	-	4	Baru	40	Maros (P=130m)	33	36
Jumlah	47,9										100	191
<b>Jalan Abdullah Daeng Sirua</b>												
C	0,8		Provinsi*	Tipe II / Klas I	38.000	2	4	Pelebaran	15		65	1
D	5,1	Arteri (Sekunder)*	Provinsi*	Tipe II / Klas I	35.000	2	4	Pelebaran	15		50	7
E	1,2	Arteri (Sekunder)*	Provinsi*	Tipe II / Klas I	35.000	2	4	Pelebaran	34		0	4
F	7,0	Arteri (Sekunder)*	Provinsi*	Tipe II / Klas I	37.000	-	4	Baru	34		10	24
Jumlah	14,1										125	36
<b>Jalan Hertasing</b>												
D	4,5	Arteri (Sekunder)*	Provinsi*	Tipe II / Klas I	33.000	2	4	Pelebaran	34,30		160	11
<b>TOTAL</b>												
	66,5										385	238

#### **1.4. Rekomendasi Penilaian Kelayakan Lingkungan.**

Sebagaimana diketahui bahwa kegiatan AMDAL rencana pembangunan jalan Mamminasa Bypass, Jalan Daeng Sirua dan Jalan Hertasning dibuat berdasarkan studi kelayakan, maka dalam rekomendasi penilaian kelayakan lingkungan ini direkomendasikan agar studi lanjutan lainnya segera dilaksanakan untuk memperoleh data yang sifatnya lebih rinci, khususnya menyangkut rencana – rencana pembebasan lahan, dan rencana detail kegiatan konstruksi.

Secara umum rencana pembangunan jalan Mamminasa Bypass, Jalan Hertasning, dan Jalan Abdullah Daeng Sirua adalah layak lingkungan. Rencana kegiatan ini tidak mengenai komponen lingkungan fisik yang sifatnya sulit ditoleransi seperti Kawasan Lindung (Natural Protected Area) Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, lingkungan sosial budaya yang penting di Provinsi Sulawesi Selatan seperti kawasan peninggalan sejarah / budaya (Social Environment / heritage) di sekitar kompleks Makam Sultan Hasanuddin.

Rencana pembangunan jalan Mamminasa Bypass, Jalan Hertasning, dan Jalan Abdullah Daeng Sirua layak dilaksanakan selama ada upaya untuk mencegah, mengendalikan, menanggulangi dan memantau dampak penting lingkungan hidup yang dapat terjadi. Untuk mencegah, mengendalikan dan menanggulangi dampak penting lingkungan hidup akibat pembangunan jalan Mamminasa Bypass, Jalan Hertasning, dan Jalan Abdullah Daeng Sirua.

Arahan Penanganan Dampak Penting rencana pembangunan Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2. Arahan Penanganan Dampak Penting.

JENIS KEGIATAN	KOMPONEN YANG TERKENA DAMPAK	ARAHAN PENANGANAN DAMPAK
<b>PRAKONSTRUKSI</b>		
1. Pembebasan Lahan.	Pemilik tanah, bangunan dan tanaman yang terkena lokasi pembangunan ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan sosialisasi rencana Pembangunan Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.</li> <li>• Pemberian ganti rugi kepada pemilik lahan dengan harga yang layak.</li> <li>• Dalam setiap tahapan kegiatan hendaknya didahului dengan sosialisasi.</li> <li>• Agar dalam pelaksanaannya dibentuk P2T (Panitia Pengadaan Tanah) yang juga terdiri dari unsur masyarakat.</li> </ul>
<b>KONSTRUKSI</b>		
1. Mobilisasi Tenaga Kerja	Penduduk usia kerja di sekitar lokasi pembangunan ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengutamakan perekrutan tenaga kerja lokal, terutama yang tidak membutuhkan keterampilan khusus.</li> </ul>
2. Mobilisasi/Demobilisasi Peralatan dan Material	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana jalan</li> <li>• Kualitas udara/debu</li> <li>• Keselamatan pengguna jalan lainnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyesuaikan volume angkutan dengan kapasitas jalan;</li> <li>• Melakukan penyiraman secara berkala dan menutup material yang diangkut.</li> <li>• Mengurangi kecepatan di sekitar permukiman penduduk.</li> <li>• Memasang rambu lalu lintas</li> </ul>
3. Pembersihan dan Persiapan Lokasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terganggunya flora dan fauna</li> <li>• Kualitas udara</li> <li>• Gangguan kesehatan</li> <li>• Kemacetan lalu lintas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengatur pengalihan lalu lintas ke jalur alternatif yang dipersiapkan</li> <li>• Melakukan penyiraman ditempat yang potensial menimbulkan debu.</li> <li>• Mengatur jadwal kegiatan pembersihan dan persiapan lokasi.</li> <li>• Membatasi pembukaan vegetasi.</li> <li>• Tidak mengganggu atau memburu biota darat (satwa burung, reptil kecil dan satwa liar lainnya), baik yang dilindungi dan endemik maupun yang tidak dilindungi dan tidak endemik.</li> <li>• Melakukan penanaman kembali agar kualitas lingkungan biotik cepat terpulihkan.</li> </ul>
4. Pembangunan jalan dan jembatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemacetan Lalu Lintas</li> <li>• Terbentuknya genangan air</li> <li>• Kebisingan</li> <li>• Kualitas udara/debu.</li> <li>• Kesehatan Masyarakat</li> <li>• Utilitas (Pelanggan PDAM)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaturan lalu lintas</li> <li>• Pemasangan rambu lalu lintas</li> <li>• Mengutamakan pembuatan saluran drainase</li> <li>• Mengatur waktu pemancangan (hanya pada jam kerja)</li> </ul>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan penyiraman secara berkala di daerah yang potensial menimbulkan debu.</li> <li>• Pemberitahuan kepada pelanggan PDAM sebelum kegiatan dilakukan.</li> </ul>
5. Pembangunan Sarana/ Prasarana.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbentuk Jalur Hijau.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan kegiatan sesuai standar yang berlaku.</li> <li>• Melakukan penataan kawasan ruas jalan ini dengan baik.</li> <li>• Konsisten memelihara jalur hijau dari penggunaan oleh pihak yang tidak berhak /atau pengalihan fungsi di luar jalur hijau.</li> </ul>
<b>PASCA KONSTRUKSI</b>		
1. Operasional Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelancaran arus lalu lintas.</li> <li>• sistem interkoneksi jaringan jalan di Mamminasata.</li> <li>• Penggunaan lahan tak terkendali.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga /memelihara / memantau kelancaran sistem transportasi.</li> <li>• Memasang rambu lalulintas pada ruas yang rawan kecelakaan</li> <li>• Kebijakan pemerintah yang mendukung perkembangan wilayah.</li> </ul>
2. Pemeliharaan Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Estetika.</li> <li>• Keselamatan pengguna jalan (persepsi positif penduduk).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memasang rambu lalulintas pada ruas yang rawan kecelakaan</li> <li>• Pengaturan jadwal pemeliharaan jalan (tidak pada waktu lalu lintas padat).</li> <li>• Konsisten memelihara jalur hijau.</li> </ul>

### 1.5. Waktu Pelaksanaan.

Waktu Pelaksanaan pekerjaan Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Hertasing dan Jalan Abdullah Daeng Sirua secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikutini.

Tabel 1.3. Rencana Jadwal Pelaksanaan Pekerjaan Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Hertasing dan Jalan Abdullah Daeng Sirua di Provinsi Sulawesi Selatan

No	Aktifitas	Tahun									
		2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013			
1	Studi - Studi	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
2	Persiapan Konstruksi										
3	Pengadaan Tanah										
4	Pembersihan Lahan										
5	Mobilisasi Material										
6	Konstruksi Jalan dan Jembatan										
7	Pembangunan Sarana/Prasarana										

## **1.6. Pemrakarsa Kegiatan**

### **1.6.1. Pemrakarsa Proyek**

Pemrakarsa Proyek : Departemen Pekerjaan Umum  
Direktorat Jenderal Bina Marga  
Balai Besar Pelaksana Jalan Nasional VI, Makassar

A l a m a t : Jl. Mesjid Raya No. 72, Makassar

Telp./Faximile : 0411 – 442673

Penanggung Jawab

Kegiatan : Ir. H. Nurdin Samaila, M.Si

Jabatan : Kepala Balai

A l a m a t : Jl. Mesjid Raya No. 72, Makassar

Telp./Faximile : 0411 – 442673

### **1.6.2. Penyusun Studi AMDAL**

Nama Lembaga : PT. ANDAL PERSADA UTAMA konsultan

A l a m a t : Jl. Adhyaksa Baru Ruko ZAMRUD II H 17  
Panakkukang Mas – Makassar

Telp./Faximile : 0411 – 443603

Penanggungjawab

Kegiatan : Ir. Rusly Dhanio

Jabatan : Direktur PT. ANDAL PERSADA UTAMA

A l a m a t : Jl. Adhyaksa Baru Ruko ZAMRUD II H 17  
Panakkukang Mas – Makassar

Telp./Faximile : 0411 - 443603

BAB II  
DAMPAK PENTING TERHADAP  
LINGKUNGAN HIDUP

---

## **BAB II**

### **DAMPAK PENTING TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP**

Bab ini menjelaskan secara singkat rangkaian pelaksanaan tahapan pekerjaan pembangunan Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning dengan Dampak Penting yang ditimbulkannya. Dampak penting yang diuraikan disini baik dampak negatif penting maupun dampak positif penting merupakan hasil evaluasi dampak. Ringkasan tersebut adalah sebagai berikut :

#### **2.1. Dampak Penting pada Tahap Pra-Konstruksi**

- Kegiatan Pembebasan lahan untuk kepentingan pembangunan Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning menimbulkan dampak *negatif penting* terhadap persepsi penduduk

#### **2.2. Dampak Penting pada Tahap Konstruksi.**

- Kegiatan mobilisasi Tenaga Kerja Konstruksi untuk pembangunan ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning menimbulkan *dampak positif penting* terhadap kesempatan kerja.
- Kegiatan mobilisasi material untuk pembangunan ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning menimbulkan dampak *negatif penting* terhadap kualitas udara.
- Kegiatan mobilisasi material untuk pembangunan ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning menimbulkan dampak *negatif penting* terhadap sarana jalan yang dilalui.
- Kegiatan pembersihan dan persiapan lokasi untuk pembangunan ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning menimbulkan dampak *negatif penting* terhadap flora dan fauna.
- Kegiatan konstruksi jalan dan jembatan Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning menimbulkan dampak *negatif penting* terhadap arus lalu lintas, kualitas udara, terhadap potensi genangan / banjir dan terganggunya utilitas (saluran PDAM) untuk sementara.

- Kegiatan pekerjaan sarana / prasarana berupa penanaman pohon di ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning menimbulkan dampak *positif penting* terhadap flora dan fauna.

### **2.3. Dampak Penting Pada Tahap Pasca Konstruksi.**

- Kegiatan pengoperasian ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning menimbulkan dampak *positif penting* terhadap kelancaran arus lalintas, dan menimbulkan dampak *negatif penting* terhadap persepsi penduduk utamanya dalam hal akses penduduk ke seberang jalan.
- Pemeliharaan Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning dievaluasi menimbulkan dampak *positif penting* terhadap estetika dan fungsi lingkungan lainnya.

Matriks Evaluasi Dampak Penting pembangunan ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1. Matriks Evaluasi Dampak Pembangunan Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning

No	Tahap Kegiatan	Tahap Prakonstruksi		Tahap Konstruksi						Tahap Pasca Konstruksi			
		Pengukuran Ulang	Pembebasan Tanah	Mobilisasi Tenaga Kerja	Mobilisasi/ Demobilisasi Peralatan & Material	Pembersihan & Persiapan Lokasi	Pembangunan Jalan/Jembatan	Pembangunan Sarana/Prasarana	Pengoperasian	Pemeliharaan			
	<b>Komponen Lingkungan</b>												
	<b>I KOMPONEN FISIK - KIMIA</b>												
1.	Kualitas Udara				- P	- P							
2.	Hidrologi						- P						
3.	Kualitas Air												
4.	Sarana jalan				- P								
5.	Arus Lalulintas				- TP	- P	- P					+ P	- TP
6.	Utilitas												
7.	Tata Ruang				- TP								
8.	Penggunaan Lahan dan Tanah				- P								- P
9.	Keterangan						- TP						
	<b>II KOMPONEN BIOLOGI</b>												
1.	Flora dan Fauna							- P					
	<b>III KOMPONEN SOSEKBUD - KESMAS</b>												
1.	Persepsi Penduduk				- TP	- P							+ P
2.	Kesempatan Kerja							+ P					
3.	Peninggalan Sejarah (heritage)					- TP							
4.	Kesehatan Masyarakat											- P	- P
5.	Jalur Hijau/Estetika											+ P	+ P

**Keterangan :**

P = Penting; TP = Tidak Penting  
 (-) = Negatif; (+) = Positif

BAB III  
UPAYA PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN  
LINGKUNGAN HIDUP

---



### **BAB III**

## **UPAYA PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP**

Pada bagian ini diuraikan secara singkat dan jelas pengelolaan dan pemantauan Lingkungan Hidup yang dilakukan dalam rangka mengantisipasi dampak- dampak penting lingkungan hidup yang ditimbulkan sebagaimana dimaksud pada bab II. Uraian tersebut dibuat dalam bentuk tabel dengan rincian atas Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Pemantauan Lingkungan yang diuraikan pada halaman-halaman berikut ini.

Tabel 3.1. Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup Pembangunan Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.

RKL								
No.	PARAMETER/ KOMPONEN LINGKUNGAN YANG KENA DAMPAK	SUMBER DAMPAK	TOLOK UKUR DAMPAK	TUJUAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
1		2	3	4	5	6	7	8
<b>I. TAHAP PRAKONSTRUKSI</b>								
<b>1. Pembebasan Lahan</b>								
Keresahan pemilik lahan yang kena lokasi lahan.	Kegiatan pembebasan lahan untuk kepentingan pembangunan ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.	Timbulnya keresahan pemilik lahan yang berada di ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.	Untuk menghindari timbulnya keresahan pemilik lahan yang berada di ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan sosialisasi dalam setiap tahapan kegiatan pembebasan lahan.</li> <li>▪ Meminta kepada Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan untuk membentuk tim P2T (Panitia Pengadaan Tanah) yg juga beranggotakan tokoh masyarakat setempat.</li> <li>▪ Pemberian ganti rugi kepada pemilik tanah dan bangunan dengan harga yang layak.</li> </ul>	Lokasi pengelolaan adalah Ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.	Periode pengelolaan lingkungan hidup; dilakukan sebelum pelaksanaan konstruksi ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.	<p><b>- Pelaksana Pengelolaan Lingkungan Hidup</b> Sebagai institusi pengelola lingkungan hidup adalah Pemrakarsa Proyek Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.</p> <p><b>- Pengawas Pengelolaan Lingkungan Hidup</b> Sebagai institusi pengawas pengelolaan lingkungan hidup adalah BPN Kab/Kota dan Bapedalda Kab/Kota.</p> <p><b>- Pelaporan Hasil Pengelolaan Lingkungan Hidup :</b> Pelaporan hasil pengelolaan lingkungan hidup disampaikan kepada Dijen Bina Marga Departemen Pekerjaan Umum dan Bapedalda Provinsi Sulawesi Selatan setiap 6 bulan.</p>	

RKL								
No.	PARAMETER/ KOMPONEN LINGKUNGAN YANG KENA DAMPAK	SUMBER DAMPAK	TOLOK UKUR DAMPAK	TUJUAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
	1	2	3	4	5	6	7	8
<b>II. TAHAP KONSTRUKSI</b>								
<b>1. Mobilisasi Tenaga Kerja</b>								
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kesempatan kerja bagi penduduk di sekitar lokasi proyek.</li> </ul>	<p>Kebutuhan tenaga kerja untuk kegiatan konstruksi proyek pembangunan Ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing.</p>	<p>Jumlah pekerja yang diserap oleh kegiatan konstruksi proyek pembangunan Ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing.</p>	<p>Memberi peluang kerja bagi penduduk yang berdomisili di sekitar ruas jalan Ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing.</p>	<p>Memberi kesempatan kerja kepada penduduk sekitar proyek untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan konstruksi, terutama bagi penduduk yang memiliki ketrampilan dalam pembangunan jalan.</p>	<p>Kawasan di sekitar Ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing.</p>	<p>Dilakukan selama kegiatan penerimaan tenaga kerja untuk kegiatan konstruksi pembangunan Ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pelaksana Pengelolaan Lingkungan Hidup</b> Sebagai institusi pengelola lingkungan hidup adalah pelaksana konstruksi ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing.</li> <li>• <b>Pengawas Pengelolaan Lingkungan Hidup</b> Sebagai institusi pengawas pengelolaan lingkungan hidup adalah Balai Besar Pelaksana Jalan Nasional VI Makassar, Dinas Tenaga Kerja Kab/Kota.</li> <li>• <b>Pelaporan Hasil Pengelolaan Lingkungan Hidup :</b> Pelaporan hasil pengelolaan lingkungan hidup disampaikan kepada Ditjen Bina Marga Dep. Pekerjaan Umum dan Bapedalda Provinsi Sulawesi Selatan setiap 6 bulan.</li> </ul>

RKL								
PARAMETER/ KOMPONEN LINGKUNGAN YANG KENA DAMPAK	SUMBER DAMPAK	TOLOK UKUR DAMPAK	TUJUAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	
No.	1	2	3	4	5	6	7	
							8	
<b>2. Mobilisasi Bahan/Material</b>								
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sarana jalan yang dilalui kendaraan pengangkut.</li> <li>Kualitas udara/debu disekitar lokasi yang dilewati.</li> <li>Keselamatan pengguna jalan lainnya di sekitar jalan yang dilewati.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengangkutan material untuk kebutuhan konstruksi pembangunan Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Timbulnya kerusakan sarana jalan.</li> <li>Kualitas udara/debu melampaui ambang batas yang ditetapkan.</li> <li>Timbulnya kecelakaan lalu lintas di jalan yang dilalui kendaraan pengangkut.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengurangi resiko kerusakan sarana jalan yang dilalui kendaraan pengangkut.</li> <li>Meminimalkan konsentrasi debu di jalan yang dilalui</li> <li>Mencegah timbulnya kecelakaan lalu lintas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyesuaikan volume angkutan dengan kapasitas jalan yang ada, serta memperbaiki kerusakan jalan yang diakibatkan oleh kegiatan pengangkutan material.</li> <li>Menutup material yang diangkut dengan terpal dan melakukan penyiraman pada lokasi yang potensial meningkatkan debu.</li> <li>Mengurangi kecepatan kendaraan saat melalui daerah pemukiman yang padat penduduk.</li> <li>Mematuhi rambu-rambu lalu lintas.</li> </ul>	<p>Kawasan di sekitar Ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing.</p>	<p>Dilakukan selama kegiatan pengangkutan material untuk pembangunan Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Pelaksana Pengelolaan Lingkungan Hidup</b> Sebagai institusi pengelola lingkungan hidup adalah pelaksana konstruksi pembangunan Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing.</li> <li><b>Pengawas Pengelolaan Lingkungan Hidup</b> Sebagai institusi pengawas pengelolaan lingkungan hidup adalah Balai Besar Pelaksana Jalan Nasional VI Makassar, Dishub dan Bapedalda Kab/Kota.</li> <li><b>Pelaporan Hasil Pengelolaan Lingkungan Hidup :</b> Pelaporan hasil pengelolaan lingkungan hidup disampaikan kepada Difen Bina Marga Dep. Pekerjaan Umum dan Bapedalda Provinsi Sulawesi Selatan setiap 6 bulan.</li> </ul>

RKL								
No.	PARAMETER/ KOMPONEN LINGKUNGAN YANG KENA DAMPAK	SUMBER DAMPAK	TOLOK UKUR DAMPAK	TUJUAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
	1	2	3	4	5	6	7	8
<b>3. Pembersihan dan Persiapan Lokasi</b>								
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Kualitas udara disekitar lokasi kegiatan.</li> <li>● Kemacetan arus lalu lintas di sekitar lokasi kegiatan</li> <li>● Gangguan flora dan fauna.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Kegiatan pembersihan dan persiapan lokasi pembangunan Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>■ Menurunnya kualitas udara melampaui ambang batas yang ditetapkan.</li> <li>■ Timbulnya kemacetan arus lalu lintas di sekitar lokasi.</li> <li>■ Menurunnya keanekaragaman flora dan fauna</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>■ Meminimalkan konsentrasi gas buangan dan debu di lokasi kegiatan.</li> <li>■ Mencegah timbulnya kemacetan lalu lintas.</li> <li>■ Meminimalkan terganggunya flora dan fauna di sekitar lokasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>■ Mengatur pengalihan lalu lintas ke jalur alternatif yang dipersiapkan</li> <li>■ Melakukan penyiraman ditempat yang potensial menimbulkan debu.</li> <li>■ Mengatur jadwal kegiatan pembersihan dan persiapan lokasi.</li> <li>■ Membatasi pembukaan vegetasi.</li> <li>■ Tidak mengganggu atau memburu biota darat (satwa burung, reptil kecil dan satwa liar lainnya), baik yang dilindungi dan endemik maupun yang tidak dilindungi dan tidak endemik.</li> <li>■ Melakukan penanaman kembali agar kualitas lingkungan biotik cepat terpulihkan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>■ Ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing yang akan dibangun.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Dilakukan selama kegiatan pembersihan lahan dan persiapan lokasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Pelaksana Pengelolaan Lingkungan Hidup :</b> Sebagai institusi pengelola lingkungan hidup adalah pelaksana konstruksi pembangunan Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing.</li> <li>- <b>Pengawas Pengelolaan Lingkungan Hidup :</b> Sebagai institusi pengawas pengelolaan lingkungan hidup adalah Balai Besar Pelaksana Jalan Nasional VI Makassar dan Dishub, Dishut Kab/Kota.</li> <li>- <b>Pelaporan Hasil Pengelolaan Lingkungan Hidup :</b> Pelaporan hasil pengelolaan lingkungan hidup disampaikan kepada Ditjen Bina Marga Dep. Pekerjaan Umum dan Bapedalda Provinsi Sulawesi Selatan setiap 6 bulan.</li> </ul>

RKL								
No.	PARAMETER/ KOMPONEN LINGKUNGAN YANG KENA DAMPAK	SUMBER DAMPAK	TOLOK UKUR DAMPAK	TUJUAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
	1	2	3	4	5	6	7	8
<b>4. Pembangunan Jalan dan Jembatan</b>								
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemacetan arus lalu lintas di sekitar lokasi kegiatan</li> <li>• Menurunnya kualitas air</li> <li>• Terbentuknya genangan air/ banjir</li> <li>• Menurunnya kualitas udara</li> <li>• Gangguan kesehatan masyarakat.</li> <li>• Gangguan terhadap utilitas (utamanya pelangan PDAM).</li> </ul>	<p>Kegiatan pembangunan Jalan dan Jembatan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing.</p>	<p>Persepsi penduduk, terutama yang bermukim di sekitar ruas jalan dan jembatan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing.</p>	<p>Meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan pembangunan jalan dan jembatan Ruas Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengutamakan pembuatan saluran drainase.</li> <li>▪ Mengatur waktu pemancangan (hanya pada jam kerja).</li> <li>▪ Melakukan penyiraman secara berkala pada daerah yang potensial menimbulkan debu.</li> <li>▪ Pengaturan lalu lintas disekitar lokasi.</li> <li>▪ Pemasangan rambu lalu lintas.</li> <li>▪ Pemberitahuan kepada pelanggan PDAM.</li> </ul>	<p>Ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing.</p>	<p>Periode pengelolaan lingkungan hidup dilakukan selama pembangunan jalan dan jembatan Ruas Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing</p>	<p><b>- Pelaksana Pengelolaan Lingkungan Hidup</b> Sebagai institusi pengelola lingkungan hidup adalah pelaksana konstruksi pembangunan Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing.</p> <p><b>- Pengawas Pengelolaan Lingkungan Hidup</b> Sebagai institusi pengawas pengelolaan lingkungan hidup adalah Balai Besar Pelaksana Jalan Nasional VI Makassar, PDAM Kota Makassar, Bapedalda, Dishub dan Dinas Kesehatan Kab/Kota.</p> <p><b>- Pelaporan Hasil Pengelolaan Lingkungan Hidup :</b> Pelaporan hasil pengelolaan lingkungan hidup disampaikan kepada Dijen Bina Marga Dep. Pekerjaan Umum dan Bapedalda Provinsi Sulawesi Selatan setiap 6 bulan.</p>

RKL								
No.	PARAMETER/ KOMPONEN LINGKUNGAN YANG KENA DAMPAK	SUMBER DAMPAK	TOLOK UKUR DAMPAK	TUJUAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
1		2	3	4	5	6	7	8
<b>5. Pembangunan Sarana/Prasarana</b>								
	Terbentunya Jalur Hijau di Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.	Penataan jalur hijau, penanaman pohon dan tanaman hias pada Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.	Persepsi pengguna jalan dan penduduk di sekitar Ruas Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.	Mengembangkan dampak positif dari kegiatan pembangunan prasarana/sarana penunjang Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.	Melakukan penataan kawasan dengan penanaman jenis pohon yang disarankan (lampiran) pada median ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning dengan baik.	Kawasan Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.	Periode pengelolaan lingkungan hidup dilakukan selama kegiatan pekerjaan pembuatan sarana/prasarana.	<p><b>- Pelaksana Pengelolaan Lingkungan Hidup</b> Sebagai institusi pengelola lingkungan hidup adalah pelaksana konstruksi pembangunan Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.</p> <p><b>- Pengawas Pengelolaan Lingkungan Hidup</b> Sebagai institusi pengawas pengelolaan lingkungan hidup adalah Balai Besar Pelaksana Jalan Nasional VI Makassar dan Dinas Keindahan Kab/Kota.</p> <p><b>- Pelaporan Hasil Pengelolaan Lingkungan Hidup :</b> Pelaporan hasil pengelolaan lingkungan hidup disampaikan kepada Ditjen Bina Marga Dep. Pekerjaan Umum dan Bapedalda Provinsi Sulawesi Selatan setiap 6 bulan.</p>

RKL								
No.	PARAMETER/ KOMPONEN LINGKUNGAN YANG KENA DAMPAK	SUMBER DAMPAK	TOLOK UKUR DAMPAK	TUJUAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
	1	2	3	4	5	6	7	8
<b>III. TAHAP PASCA KONSTRUKSI</b>								
<b>1. Operasional Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning</b>								
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelancaran arus lalu lintas</li> <li>• Penggunaan lahan tak terkendali</li> </ul>	Pengoperasian Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning. Sepanjang 66,5 km.	Persepsi masyarakat pengguna jalan dan penggunaan lahan sepanjang ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memudahkan akses dan menjaga kelancaran arus lalu lintas, utamanya bagi kendaraan yang tidak perlu memasuki pusat-pusat kota dalam wilayah yang dilalui.</li> <li>○ Meminimalkan kesalahan penggunaan lahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memasang rambu-rambu lalu lintas yang dapat menuntun pengguna jalan utamanya bagi kendaraan yang tidak perlu memasuki pusat-pusat kota dalam wilayah yang dilalui.</li> <li>○ Menempatkan petugas untuk melakukan pengaturan arus lalu lintas</li> <li>○ Mengendalikan penggunaan lahan agar sesuai peruntukannya</li> </ul>	Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.	Dilakukan terus menerus selama operasional Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Pelaksana Pengelolaan Lingkungan Hidup</b> Sebagai institusi pengelola lingkungan hidup adalah pengelola ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.</li> <li>- <b>Pengawas Pengelolaan Lingkungan Hidup</b> Sebagai institusi pengawas pengelolaan lingkungan hidup adalah Dinas Perhubungan dan Dinas Tata Ruang Kab/Kota.</li> <li>- <b>Pelaporan Hasil Pengelolaan Lingkungan Hidup :</b> Pelaporan hasil pengelolaan lingkungan hidup disampaikan kepada Ditjen Bina Marga Dep. Pekerjaan Umum dan Bapedalda Provinsi Sulawesi Selatan setiap 6 bulan.</li> </ul>



RKL								
No.	PARAMETER/ KOMPONEN LINGKUNGAN YANG KENA DAMPAK	SUMBER DAMPAK	TOLOK UKUR DAMPAK	TUJUAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
1		2	3	4	5	6	7	8
<b>2. Pemeliharaan Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning</b>								
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Estetika</li> <li>Persepsi positif penduduk atas terpeliharanya ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.</li> </ul>	Kegiatan pemeliharaan Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.	Persepsi pengguna jalan dan penduduk disekitar ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.	Untuk mengembangkan dampak positif dari pembangunan Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning, mencegah beralihnya fungsi jalur hijau.	Melakukan pemeliharaan Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning, khususya tetap memelihara tetap mempertahankan keberadaan Jalur hijau.	Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.	Dilakukan sesuai kebutuhan, selama operasional Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Pelaksana Pengelolaan Lingkungan Hidup</b> Sebagai institusi pengelola lingkungan hidup adalah pengelola Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.</li> <li><b>Pengawas Pengelolaan Lingkungan Hidup</b> Sebagai institusi pengawas pengelolaan lingkungan hidup adalah Dinas Prasarana Wilayah dan Dinas Keindahan Kab/Kota.</li> <li><b>Pelaporan Hasil Pengelolaan Lingkungan Hidup :</b> Pelaporan hasil pengelolaan lingkungan hidup disampaikan kepada Ditjen Bina Marga Dep. Pekerjaan Umum dan Bapedalda Provinsi Sulawesi Selatan setiap 6 bulan.</li> </ul>

Tabel 3.2. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) Pembangunan Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.

No.	Dampak Penting Yang Dipantau	Sumber Dampak	Parameter Lingkungan Yang Dipantau	Tujuan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup	RPL			Institusi Pemantauan Lingkungan
					Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Jangka Waktu dan Frekuensi Pemantauan	
	1	2	3	4	5	6	7	8
<b>I. TAHAP PRAKONSTRUKSI</b>								
<b>1. Pembebasan Lahan</b>								
	Keresahan pemilik lahan yang kena lokasi jalan	Kegiatan pembebasan lahan untuk kepentingan pembangunan ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning	Timbulnya keresahan pemilik lahan yang kena lokasi ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk memantau keresahan pemilik lahan yang berada di lokasi ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning</li> <li>• Untuk memantau dan menindak lanjuti rekomendasi / saran tim P2T (Panitia Pengadaan Tanah)</li> </ul>	Melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan pemilik lahan yang terkena lokasi jalan	Ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning	Pemantauan dilaksanakan pada saat pembayaran ganti rugi, pelaporan dilakukan setiap 6 (enam) bulan selama proses pemberian ganti rugi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pelaksana Pemantauan Lingkungan Hidup :</b> Sebagai institusi pemantau lingkungan hidup adalah Pemrakarsa Proyek Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.</li> <li>• <b>Pengawas Pemantauan Lingkungan Hidup :</b> Sebagai institusi pengawas Pemantauan lingkungan hidup adalah BPN Kab/Kota dan Bapedalda Kabupaten/Kota..</li> <li>• <b>Pelaporan Hasil Pemantauan Lingkungan Hidup :</b> Pelaporan hasil Pemantauan lingkungan hidup disampaikan kepada Difen Bina Marga Departemen Pekerjaan Umum dan Bapedalda Provinsi Sulawesi Selatan setiap 6 bulan sekali.</li> </ul>

RPL								
No	Dampak Penting Yang Dipantau	Sumber Dampak	Parameter Lingkungan Yang Dipantau	Tujuan Pemantauan Lingkungan Hidup	Metode Pemantauan Lingkungan		Institusi Pemantauan Lingkungan	
					Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan		
1		2	3	4	5	6	7	8
<b>II. TAHAP KONSTRUKSI</b>								
<b>1. Mobilisasi Tenaga Kerja</b>								
	Kesempatan Kerja bagi penduduk di sekitar lokasi kegiatan.	Kebutuhan tenaga kerja untuk kegiatan konstruksi Pembangunan Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing	Jumlah pekerja yang diserap oleh kegiatan konstruksi Pembangunan Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing	Untuk memberi peluang kerja bagi penduduk yang berdomisili di sekitar ruas jalan Ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing.	Melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan penduduk sekitar Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing.	Lokasi pemantauan adalah ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing	Pada saat penerimaan tenaga kerja konstruksi, dilakukan satu kali selama masa penerimaan tenaga kerja konstruksi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pelaksanaan Pemantauan Lingkungan Hidup :</b> Sebagai institusi pengelola lingkungan hidup adalah pelaksana konstruksi Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing.</li> <li>• <b>Pengawas Pemantauan Lingkungan Hidup :</b> Sebagai institusi pengawas Pemantauan lingkungan hidup adalah Balai Besar Pelaksana Jalan Nasional VI Makassar dan Dinas Tenaga Kerja Kab/Kota.</li> <li>• <b>Pelaporan Hasil Pemantauan Lingkungan Hidup :</b> Pelaporan hasil Pemantauan lingkungan hidup disampaikan kepada Ditjen Bina Marga Dep. Pekerjaan Umum dan Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan</li> </ul>

RPL								
No	Dampak Penting Yang Dipantau	Sumber Dampak	Parameter Lingkungan Yang Dipantau	Tujuan Pemantauan Lingkungan Hidup	Metode Pemantauan Lingkungan			Instansi Pemantauan Lingkungan
					Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Jangka Waktu dan Frekuensi Pemantauan	
	1	2	3	4	5	6	7	8
<b>2. Mobilisasi/demobilisasi Peralatan dan Material</b>								
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sarana jalan yang dilalui kendaraan pengangkut.</li> <li>Kualitas udara/debu disekitar lokasi yang dilewati.</li> <li>Keselamatan pengguna jalan lainnya di sekitar jalan yang dilewati.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengangkutan material untuk kebutuhan konstruksi</li> <li>Pembangunan Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kerusakan sarana jalan.</li> <li>Kualitas udara/debu melampaui ambang batas yang ditetapkan.</li> <li>Timbuinya kecelakaan jalulintas di jalan yang dilalui kendaraan pengangkut.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk memantau kerusakan sarana jalan yang dilalui kendaraan pengangkut.</li> <li>Untuk memantau kadar debu di kawasan sekitar jalan yang dilalui oleh kendaraan pengangkut.</li> <li>Untuk memantau kemacetan arus lalu lintas.</li> </ul>	<p>Melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan penduduk sekitar Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing.</p> <p>Melakukan pengukuran debu lalu dibandingkan hasilnya dengan Baku Mutu Lingkungan sesuai Keputusan Gubernur Sulsel No. 14 Tahun 2003, dan untuk mengetahui tingkat kecelakaan yang terjadi.</p>	<p>Lokasi pemantauan adalah ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing</p>	<p>Pemantauan dilaksanakan pada saat kegiatan pengangkutan material, dan dilaporkan satu kali dalam 6 (enam) bulan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Pelaksana Pemantauan</b> <b>Lingkungan Hidup :</b> Sebagai insititusi pengelola lingkungan hidup adalah Pelaksana Konstruksi Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing.</li> <li><b>Pengawas Pemantauan</b> <b>Lingkungan Hidup :</b> Sebagai insititusi pengawas Pemantauan lingkungan hidup adalah Balai Besar Pelaksana Jalan Nasional VI Makassar, Dishub dan Bapedalda Kab/Kota.</li> <li><b>Pelaporan Hasil Pemantauan</b> <b>Lingkungan Hidup :</b> Pelaporan hasil Pemantauan lingkungan hidup disampaikan kepada Ditjen Bina Marga Dep. Pekerjaan Umum dan Bapedalda Provinsi Sulawesi Selatan Selatan setiap 6 bulan sekali</li> </ul>

RPL								
No	Dampak Penting Yang Dipantau	Sumber Dampak	Parameter Lingkungan Yang Dipantau	Tujuan Pemantauan Lingkungan Hidup	Metode Pemantauan Lingkungan		Institusi Pemantauan Lingkungan	
					Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan		Jangka Waktu dan Frekuensi Pemantauan
	1	2	3	4	5	6	7	8
<b>3. Pembersihan dan Persiapan Lokasi</b>								
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kualitas udara disekitar lokasi kegiatan.</li> <li>Kemacetan arus lalu lintas di sekitar lokasi kegiatan</li> <li>Gangguan flora dan fauna.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembersihan lokasi dan persiapan lokasi</li> <li>Pembangunan Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menurunnya kualitas udara melampaui ambang batas yang ditetapkan.</li> <li>Timbulnya kemacetan arus lalu lintas di sekitar lokasi.</li> <li>Keanekaragaman flora dan fauna</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk memantau kualitas udara di sekitar lokasi.</li> <li>Untuk memantau kemacetan arus lalu lintas.</li> <li>Untuk memantau keanekaragaman flora dan fauna di sekitar lokasi.</li> </ul>	<p>Melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan penduduk sekitar Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing.</p> <p>Melakukan pengukuran SO<sub>2</sub>, NO<sub>2</sub>, CO, O<sub>3</sub>, Partikel (TSP), Timah Hitam (Pb) dan kebisingan, lalu dibandingkan hasilnya dengan Baku Mutu Lingkungan sesuai Keputusan Gubernur Sulsel No. 14 Tahun 2003, dan untuk mengetahui tingkat kecelakaan yang terjadi.</p>	<p>Lokasi pemantauan adalah ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing</p>	<p>Pemantauan dilaksanakan pada saat kegiatan pembersihan dan persiapan lokasi; serta dilaporkan satu kali dalam 6 (enam) bulan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Pelaksana Pemantauan Lingkungan Hidup :</b> Sebagai institusi pengelola lingkungan hidup adalah pelaksana konstruksi Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing.</li> <li><b>Pengawas Pemantauan Lingkungan Hidup :</b> Sebagai institusi pengawas Pemantauan lingkungan hidup adalah Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional VI Makassar dan Dishub, Dishut Kab/Kota.</li> <li><b>Pelaporan Hasil Pemantauan Lingkungan Hidup :</b> Pelaporan hasil Pemantauan lingkungan hidup disampaikan kepada Ditjen Bina Marga Dep. Pekerjaan Umum dan Bapedalda Provinsi Sulawesi Selatan setiap 6 bulan sekali</li> </ul>

RPL								
No	Dampak Penting Yang Dipantau	Sumber Dampak	Parameter Lingkungan Yang Dipantau	Tujuan Pemantauan Lingkungan Hidup	Metode Pemantauan Lingkungan		Institusi Pemantauan Lingkungan	
					Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan		Jangka Waktu dan Frekuensi Pemantauan
	1	2	3	4	5	6	7	8
<b>4. Pembangunan Jalan/Jembatan</b>								
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kemacetan arus lalu lintas di sekitar lokasi kegiatan</li> <li>Menurunnya kualitas air</li> <li>Terbentuknya genangan air/banjir</li> <li>Menurunnya kualitas udara</li> <li>Gangguan kesehatan masyarakat</li> <li>Gangguan terhadap utilitas (utamanya pelanggan PDAM).</li> </ul>	Kegiatan pembangunan jalan dan jembatan ruas Maminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing	<ul style="list-style-type: none"> <li>Timbulnya kemacetan arus lalu lintas di sekitar lokasi.</li> <li>Berubahnya kualitas udara melampaui ambang batas yang ditetapkan.</li> <li>Adanya lokasi rawan banjir.</li> <li>Kesehatan masyarakat di sekitar lokasi.</li> </ul>	Untuk memantau dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan pembangunan jalan dan jembatan ruas Maminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing	Melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan penduduk sekitar Ruas Jalan Maminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing .  Melakukan pengukuran SO <sub>2</sub> , NO <sub>2</sub> , CO, O <sub>3</sub> , Partikel (TSP), Timah Hitam (Pb) dan kebisingan serta kualitas air lalu dibandingkan hasilnya dengan Baku Mutu Lingkungan sesuai Keputusan Gubernur Sulsel No. 14 Tahun 2003,	Lokasi pemantauan adalah ruas jalan Maminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing	Pemantauan dilaksanakan pada saat kegiatan pembangunan jalan dan jembatan, pelaporan dilakukan satu kali dalam 6 (enam) bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Pelaksana Pemantauan Lingkungan Hidup :</b> Sebagai institusi pelaksana pemantau lingkungan hidup adalah Pelaksana Konstruksi Pembangunan Ruas Jalan Maminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing.</li> <li><b>Pengawas Pemantauan Lingkungan Hidup :</b> Sebagai institusi pengawas Pemantauan lingkungan hidup adalah Balai Besar Pelaksana Jalan Nasional VI Makassar dan Bapedalda, Dishub serta Diskes Kab/Kota.</li> <li><b>Pelaporan Hasil Pemantauan Lingkungan Hidup :</b> Pelaporan hasil Pemantauan lingkungan hidup disampaikan kepada Ditjen Bina Marga Dep. Pekerjaan Umum dan Bapedalda Provinsi Sulawesi Selatan setiap 6 bulan sekali.</li> </ul>

No	RPL							Institusi Pemantauan Lingkungan
	Dampak Penting Yang Dipantau	Sumber Dampak	Parameter Lingkungan Yang Dipantau	Tujuan Pemantauan Lingkungan Hidup	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Jangka Waktu dan Frekuensi Pemantauan	
1		2	3	4	5	6	7	8
<b>5. Pembangunan Sarana/Prasarana</b>								
	Terbentunya Jalur Hijau di Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.	Penataan jalur hijau dan penanaman pohon dan tanaman hias pada Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.	Persepsi pengguna jalan dan penduduk di sekitar Ruas Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.	Untuk memantau dampak positif dari kegiatan pembangunan prasarana/sarana penunjang Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.	Melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan penduduk sekitar ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.	Lokasi pemantauan adalah ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.	Pemantauan dilaksanakan selama kegiatan pembangunan sarana/ prasarana dan pelaporan dilaksanakan setiap 6 (enam) bulan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pelaksana Pemantauan Lingkungan Hidup :</b> Sebagai institusi pemantau lingkungan hidup adalah pelaksana konstruksi Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.</li> <li>• <b>Pengawas Pemantauan Lingkungan Hidup :</b> Sebagai institusi pengawas Pemantauan lingkungan hidup adalah Balai Besar Pelaksana Jalan Nasional VI Makassar dan Dinas Keindahan Kabi/Kota.</li> <li>• <b>Pelaporan Hasil Pemantauan Lingkungan Hidup :</b> Pelaporan hasil Pemantauan lingkungan hidup disampaikan kepada Ditjen Bina Marga Dep. Pekerjaan Umum dan Bapedalda Provinsi Sulawesi Selatan setiap 6 bulan sekali.</li> </ul>

No.	RPL						Institusi Pemantauan Lingkungan	
	Dampak Penting Yang Dipantau	Sumber Dampak	Parameter Lingkungan Yang Dipantau	Tujuan Pemantauan Lingkungan Hidup	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan		Jangka Waktu dan Frekuensi Pemantauan
	1	2	3	4	5	6	7	8
<b>III. TAHAP PASCA KONSTRUKSI</b>								
<b>1. Operasional Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning</b>								
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kelancaran arus lalu lintas</li> <li>Penggunaan lahan tak terkendali</li> </ul>	Pengoperasian ruas jalan ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning	Persepsi masyarakat pengguna ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk mengetahui kelancaran arus lalu lintas, utamanya bagi kendaraan yang tidak perlu memasuki pusat kota dalam wilayah yang dilalui.</li> <li>Untuk memantau penggunaan lahan ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning agar sesuai peruntukan.</li> </ul>	Melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan penduduk sekitar ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning	Ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning	Pemantauan dilaksanakan selama operasional ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning, dan pelaporan dilakukan satu kali dalam 6 (enam) bulan.	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Pelaksana Pemantauan Lingkungan Hidup :</b> Sebagai institusi pelaksana Pemantauan lingkungan hidup adalah Pengelola ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning</li> <li><b>Pengawas Pemantauan Lingkungan Hidup :</b> Sebagai institusi pengawas Pemantauan lingkungan hidup adalah Dinas Perhubungan dan Tata Ruang Kab/Kota.</li> <li><b>Pelaporan Hasil Pemantauan Lingkungan Hidup :</b> Pelaporan hasil Pemantauan lingkungan hidup disampaikan kepada Diftjen Bina Marga Dep. Pekerjaan Umum dan Bapedalda Provinsi Sulawesi Selatan setiap 6 bulan sekali</li> </ul>



No	RPL							
	Dampak Penting Yang Dipantau	Sumber Dampak	Parameter Lingkungan Yang Dipantau	Tujuan Pemantauan Lingkungan Hidup	Metode Pemantauan Lingkungan			Institusi Pemantauan Lingkungan
	1	2	3	4	5	6	7	8
					Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Jangka Waktu dan Frekuensi Pemantauan	
<b>2. Pemeliharaan Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing</b>								
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Estetika</li> <li>Persepsi penduduk terpeliharanya ruas Mamminasa Bypass, Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing.</li> </ul>	Kegiatan pemeliharaan ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing	Persepsi pengguna jalan dan penduduk di sekitar ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing	Untuk mengetahui dampak positif dari pembangunan ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing	Melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan penduduk sekitar ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing	Lokasi pemantauan adalah ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing	Pemantauan dilaksanakan selama kegiatan operasional ruas jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing, dan pelaporan dilakukan satu kali dalam 6 (enam) bulan.	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Pelaksana Pemantauan Lingkungan Hidup :</b> Sebagai institusi pemantau lingkungan hidup adalah pengelola Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing.</li> <li><b>Pengawas Pemantauan Lingkungan Hidup :</b> Sebagai institusi pengawas Pemantauan lingkungan hidup adalah Dinas Prasarana Wilayah dan Dinas Keindahan Kab/Kota.</li> <li><b>Pelaporan Hasil Pemantauan Lingkungan Hidup :</b> Pelaporan hasil Pemantauan lingkungan hidup disampaikan kepada Ditjen Bina Marga Departemen Pekerjaan Umum dan Bapedalda Provinsi Sulawesi Selatan setiap 6 (enam) bulan sekali.</li> </ul>

## DAFTAR PUSTAKA

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 1997. Undang-undang No. 23 Tahun 1997, tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup RI.
- Anonymous, 1999. Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1999, tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup, Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup RI.
- Anonymous, 2006. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 08 Tahun 2006, tentang Pedoman Penyusunan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup, Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup RI.
- Anonymous, 2004. Pedoman Umum Pengelolaan Lingkungan Hidup Bidang Jalan (Buku 1, 2, 3, dan 4). Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Prasarana Wilayah.
- Caljon, A.G. 1994. Development in Hidrobiology, Brackish-Water Phytoplankton of the Flemish Lowland. DR. W. Junk Publishers.
- Catanese, Anthony J., Snyder, James C., 1996. Perencanaan Kota (Edisi Kedua). Erlangga, Jakarta.
- Cunningham, William P., Saigo, Barbara W., 2001. Environmental Science, a Global Concern, 6<sup>th</sup> Edition, Mc.Gran Hill, Higber Education, New York.
- Friedman, Ben., 1975. Sanitarian's Hand Book, An Introductory Text, John Willey & Sons, New York.
- Kozlowski, Jerzy, 1997. Pendekatan Ambang Batas dalam Perencanaan Kota, Wilayah dan Lingkungan. Teori dan Praktek. Penejemah : Bambang Purbawaseso. UI – Press. Jakarta.
- Masters, Gilbert M., 1998. Intoduction to Environmental Engineering and Science, 2<sup>nd</sup> Edition, Prentice Hall International Inc.
- Miro, Fidel, 2002. Perencanaan Transportasi. Erlangga, Jakarta
- Munawar, Ahmad, 2004, Program Komputer Untuk Analisis Lalulintas, Beta Offset, Yogyakarta.
- Munn, RE (ed.), 1988. Enviromental Impact Assesment : Principles and Procedure, United Nation Enviromental Program (UNEP), Enviromental Canada and UNESCO, Toronto – Canada.
- Nasution, 1996. Manajemen Transportasi. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Salvato, Joseph A., 1979. Environmental Engineering And Sanitation, John Willey & Sons, New York.
- Salvato, Joseph A., 2003. Environmental Engineering, John Willey & Sons, New York.

- Suharsono, Henry Ir, 1988. Metode dan Teknik Pengukuran Kualitas Udara dan Kebisingan, PPLH IPB Bogor.
- Sumarwoto, Otto, 1989. Analisis Dampak Lingkungan. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Tamin, Ofyar Z., 2000. Perencanaan dan Permodelan Transportasi. ITB – Bandung.
- Oglesby, Clarkson H., Hicks, R Gary., 1996. Teknik Jalan Raya, Edisi 4 Jilid 1. Alih Bahasa : Purwosetianto, Editor : Purnomo Wahyu Indarto. Erlangga. Jakarta.
- Oglesby, Clarkson H., Hicks, R Gary., 1996. Teknik Jalan Raya, Edisi 4 Jilid 2. Alih Bahasa : Purwosetianto, Editor : Purnomo Wahyu Indarto. Erlangga. Jakarta.
- Utomo, Bambang S. Ir, 1988. Aspek-Aspek Dampak Sosial Budaya, PPLH IPB Bogor.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

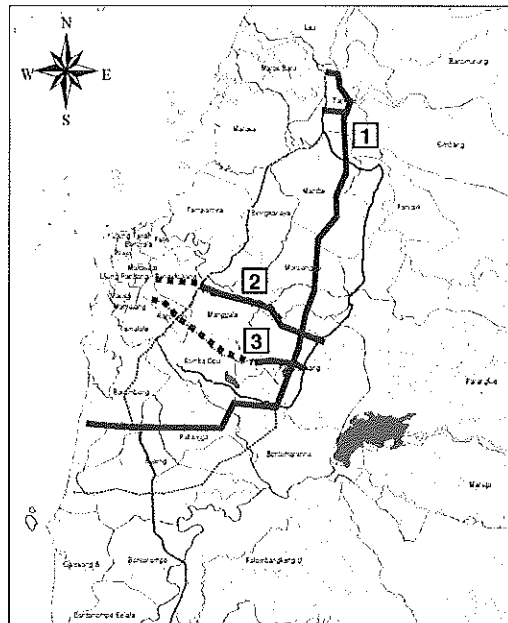
---

*Lampiran.* Berdasarkan Hasil Presentasi Dokumen ANDAL, RKL, RPL dan Ringkasan Eksekutif Pembangunan Jalan Mamminasata Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning pada hari Selasa, 27 Nopember 2007 bertempat di Ruang Rapat Bapedalda Propinsi Sulawesi Selatan maka agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai rencana jalan dimaksud maka dalam dokumen AMDAL ini didefinisikan sebagai :

## **DEFINISI RUAS JALAN MAMMINASA BYPASS, JALAN ABDULLAH DAENG SIRUA DAN JALAN HERTASNING**

### **1. Mamminasa Bypass**

Rencana panjang total Mamminasa Bypass adalah 47,9 km, sedangkan rute yang dimaksud adalah dimulai dari Jalan Tanjung Bunga–Takalar - ke Selatan (Desa Boka) - Sungai Jeneberang - Maros (pada rute ini, dua persimpangan yang mempertemukan Jalan Poros Maros akan direncanakan, yaitu sebelum dan setelah Kota Maros).



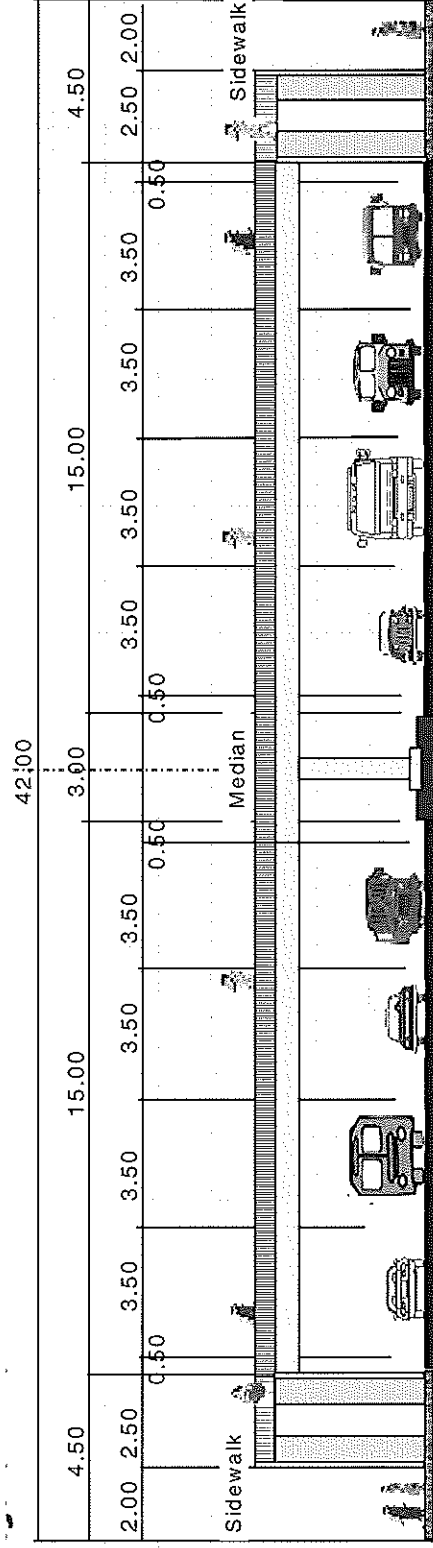
### **2. Jalan Abdullah Daeng Sirua**

Rencana panjang total ruas Jalan Abdullah Daeng Sirua adalah 17,9 km, sedangkan pada proyek ini akan dikerjakan sepanjang 14,1 km yang dimulai dari Jalan Antang Raya (panjang 0,8 km) - Jalan Antang Raya hingga ke batas Makassar-Maros (panjang 5,1 km) – batas Makassar-Maros hingga ke Mangempang (panjang 1,2 km) - Mangempang hingga ke Moncongloe (panjang 7,0 km).

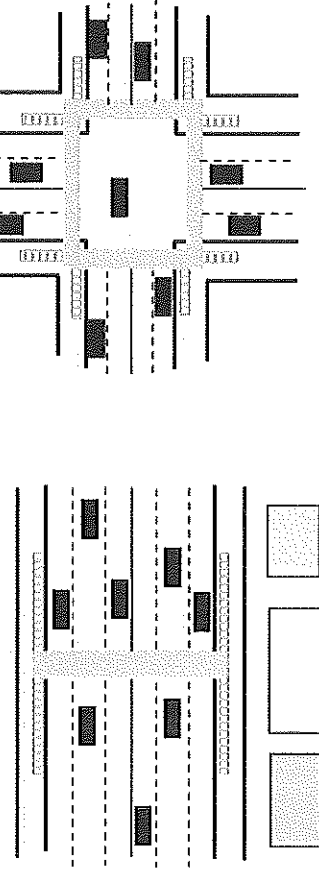
### **3. Jalan Hertasning**

Rencana panjang total Jalan Hertasning adalah 15,7 km, sedangkan jalan yang dimaksud berada pada bagian ujung Timur Jalan Hertasning di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa (panjang 4,5 km).

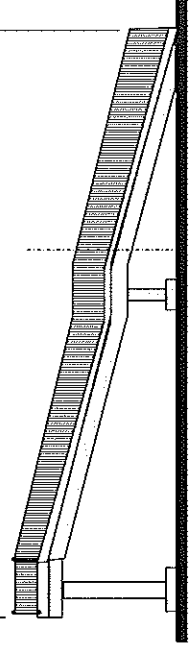
Lampiran . Desain (tipikal) Jembatan Penyeberangan untuk Pejalan Kaki pada Lokasi Sarana Agama, Sekolah, Pasar , Puskesmas dan Sarana penduduk lainnya.



**Di Ruas Simpang Susun Sibuk Di Persimpangan Utama (Sekolah, Masjid, Pasar)**

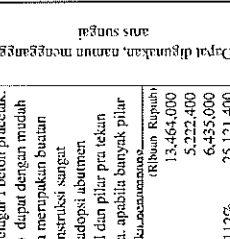
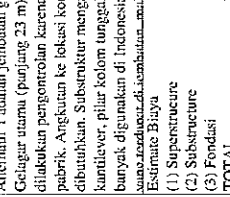
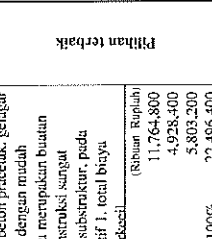
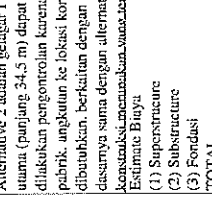
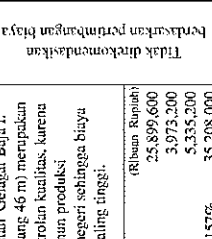
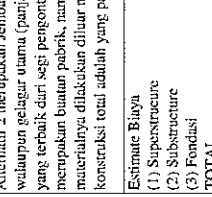


**Desain yang Ramah Pengguna**



**Catatan :**  
 Jembatan Penyeberangan yang direncanakan merupakan bagian RKL yang bertujuan, mengurangi kecelakaan lalu lintas, dan diharapkan tidak memutuskan kegiatan penduduk dalam kegiatan sosial ekonomi dan budaya.

Lampiran. Rencana Konstruksi Jembatan Sungai Maros pada Jalan Mamminasa Bypass

Lay Out Jembatan Maros	Penampang Melintang	Perjelasan	Evaluasi
 <p>Alternative 1 PC1 Girder (Short Span) Bridge</p>		<p>Alternatif 1 adalah jembatan gelagar 1 beton pracetak. Gelagar utama (panjang 23 m) dapat dengan mudah dilakukan pengontrolan karena merupakan buatan pabrik. Angkutan ke lokasi konstruksi sangat dibutuhkan. Substruktur mengadopsi abutmen kantilever, pilar kolom tunggal dan pilar pra tekan banyak digunakan di Indonesia. apabila banyak pilar yang digunakan di jembatan maka akan mengurangi biaya.</p> <p>Estimate Biaya (Ribuan Rupiah)                  (1) Superstructure 13.464.000                  (2) Substructure 5.222.400                  (3) Fondasi 6.435.000  <b>TOTAL 25.121.400</b></p>	<p>Dapat digunakan, namun menganggu arus sungai</p>
 <p>Alternative 2 PC1 Girder (Long Span) Bridge</p>		<p>Alternatif 2 adalah gelagar 1 beton pracetak. Gelagar utama (panjang 34,5 m) dapat dengan mudah dilakukan pengontrolan karena merupakan buatan pabrik. angkutan ke lokasi konstruksi sangat dibutuhkan. berkaitan dengan substruktur, pada dasarnya sama dengan alternatif 1, total biaya konstruksi merupakan yang terbaik.</p> <p>Estimate Biaya (Ribuan Rupiah)                  (1) Superstructure 11.764.800                  (2) Substructure 4.928.400                  (3) Fondasi 5.803.200  <b>TOTAL 22.496.400</b></p>	<p>Pilihan terbaik</p>
 <p>Alternative 3 Steel Girder Bridge</p>		<p>Alternatif 2 merupakan Jembatan Gelagar Baja 1. walaupun gelagar utama (panjang 46 m) merupakan yang terbaik dari segi pengontrolan kualitas, karena merupakan buatan pabrik, namun produksi materialnya dilakukan diluar negeri sehingga biaya konstruksi total adalah yang paling tinggi.</p> <p>Estimate Biaya (Ribuan Rupiah)                  (1) Superstructure 25.899.600                  (2) Substructure 5.973.200                  (3) Fondasi 5.335.200  <b>TOTAL 35.208.000</b></p>	<p>Tidak direkomendasikan                  Berksakan pertimbangan biaya</p>



Lampiran. Rencana Konstruksi Jembatan Sungai Jeneberang pada Jalan Mamminasa Bypass

	Layout Jembatan Jeneberang 1	Penampang Mediantang	Keterangan	Evaluasi
<p>Alternative 1 PC1 Girder (Short Span) Bridge</p>			<p>Alternative 1 merupakan jembatan Gelagar Praecast 1. Gelagar utama (panjang 20m) dapat dengan mudah dilakukan pengontrolan karena merupakan buatan pabrik. Akibatnya ke lokasi konstruksi sangat diburukan. Substruktur mengadopsi abutmen kantilever, pilar kolom tunggal dan pilar pra tekan banyak digunakan di Indonesia, apabila banyak pilar yang terdapat di jembatan, maka penampang Estimate Biaya (Ribuan Rupiah) (1) Superstructure 15,628.800 (2) Substructure 6,768.000 (3) Fondasi 8,139.600 TOTAL 30,536.400</p>	<p>Dapat digunakan, namun menganggu</p>
<p>Alternative 2 PC1 Girder (Long Span) Bridge</p>			<p>Alternative 2 adalah gelagar 1 beton praecast, gelagar utama (panjang 32 m) dapat dengan mudah dilakukan pengontrolan karena merupakan buatan pabrik. Akibatnya ke lokasi konstruksi sangat diburukan. berkaitan dengan substruktur, pada dasarnya sama dengan alternatif 1, total biaya konstruksi merupakan suatu kelebihan. Estimate Biaya (Ribuan Rupiah) (1) Superstructure 13,512.000 (2) Substructure 6,121.200 (3) Fondasi 6,989.600 TOTAL 26,602.800</p>	<p>Pilihan terbaik</p>
<p>Alternative 3 Steel I Girder Bridge</p>			<p>Alternative 2 merupakan Jembatan Gelagar Baja 1. walaupun gelagar utama (panjang 54 m) merupakan yang terbaik dan segi pengontrolan kualitas, karena merupakan buatan pabrik, namun produksi materialnya dilakukan diluar negeri sehingga biaya konstruksi total adalah yang paling tinggi. Estimate Biaya (Ribuan Rupiah) (1) Superstructure 34,329.600 (2) Substructure 3,999.600 (3) Fondasi 5,565.600 TOTAL 43,894.800</p>	<p>Tidak direkomendasikan</p>

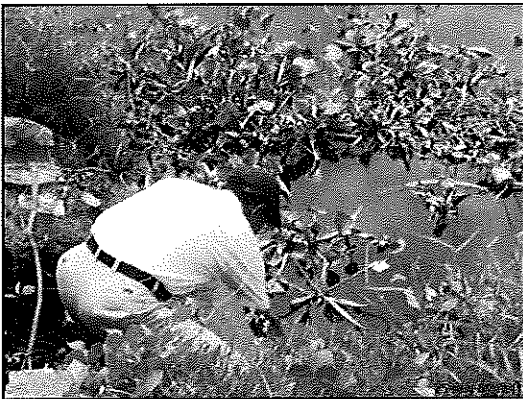
## DOKUMENTASI KEGIATAN

---

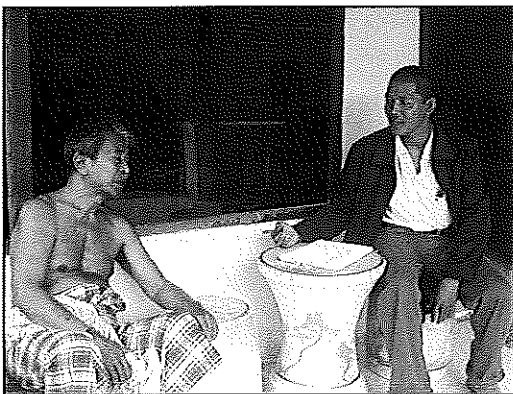
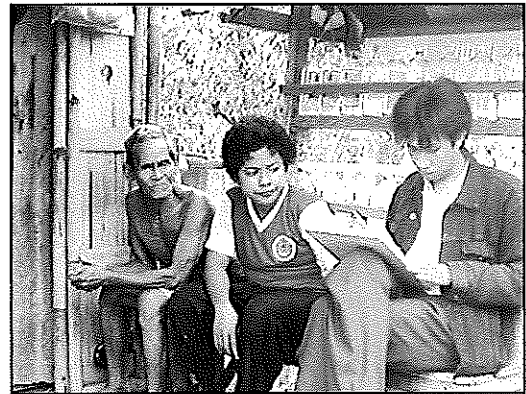
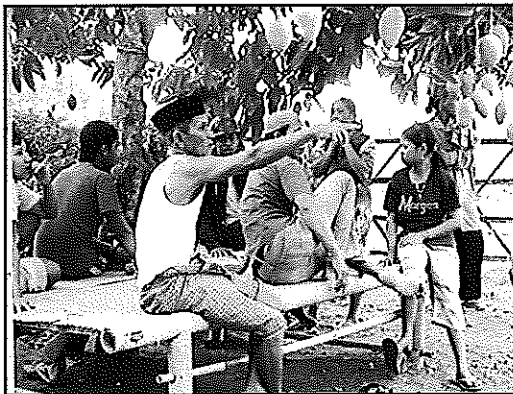
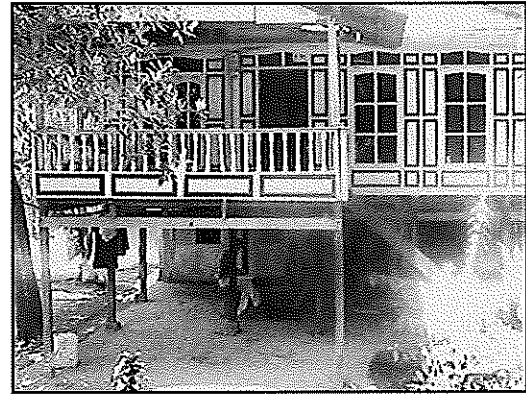
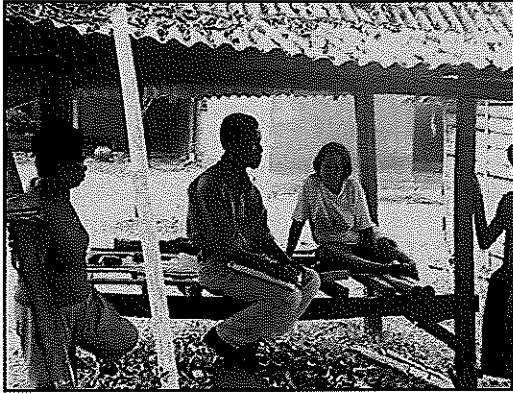
➤ *Pengamatan Flora - Fauna*



➤ *Kualitas Air dan Udara*

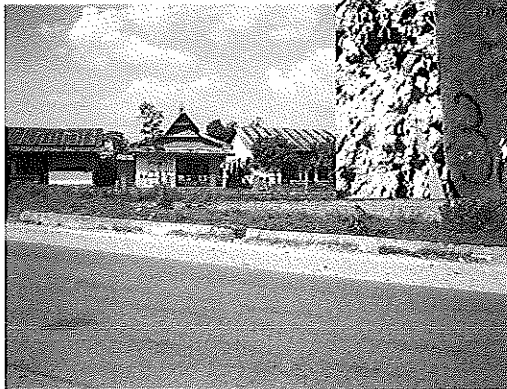


➤ Sosial, Ekonomi, Budaya dan Kesehatan Masyarakat

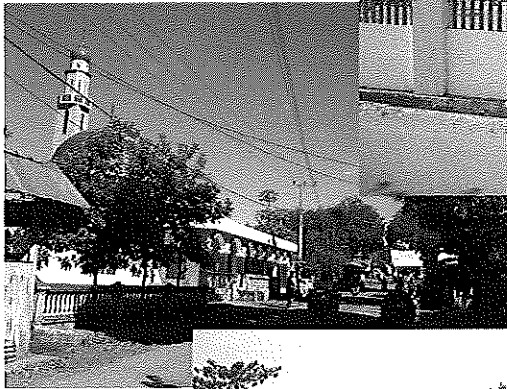
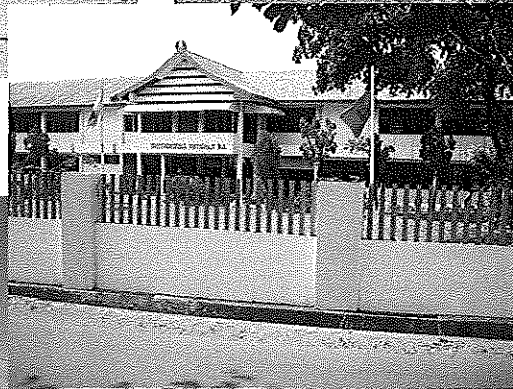
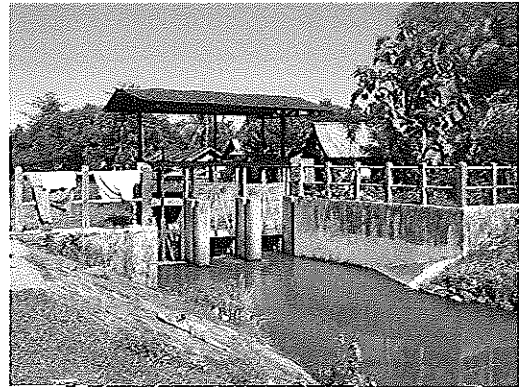


- Kondisi Lokasi Rencana Pembangunan Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasning.

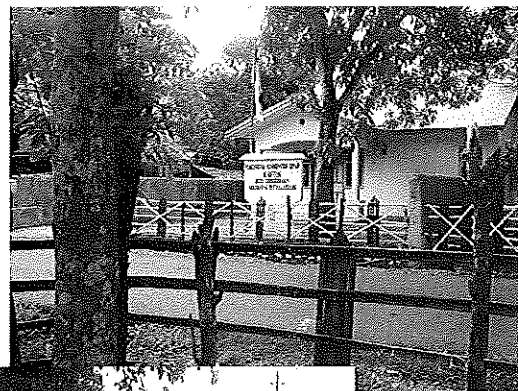
◆ Mamminasa Bypass



◆ Jalan Abdullah Daeng Sirua



◆ Jalan Hertasning



Lampiran. Dokumentasi Sosialisasi/Konsultasi Publik Pembangunan Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Abdullah Daeng Sirua dan Jalan Hertasing.

◆ Konsultasi Publik di Aula Kantor Camat Galesong Utara Kabupaten Takalar





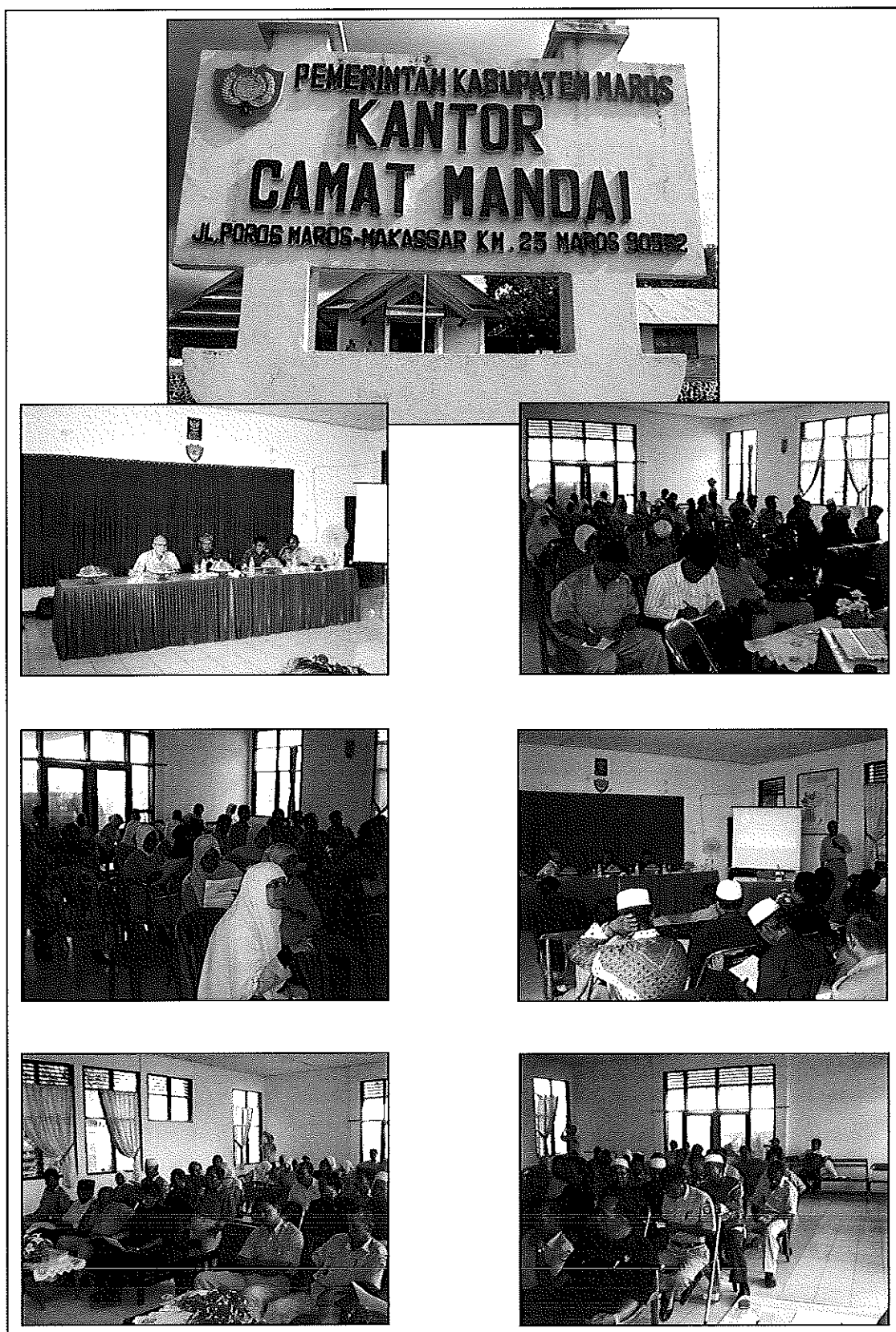
◆ *Konsultasi Publik di Aula Kantor Camat Pallangga Kabupaten Gowa.*



◆ *Konsultasi Publik di Aula Kantor Camat Panakkukang Kota Makassar.*



◆ *Konsultasi Publik di Aula Kantor Camat Mandai Kabupaten Maros.*



◆ *Konsultasi Publik di Aula Kantor Camat Pattalassang Kabupaten Gowa.*



Lampiran

**JENIS POHON YANG DIREKOMENDASIKAN PADA  
PEMBANGUNAN RUAS JALAN MAMMINASA BYPASS, JALAN  
ABDULLAH DAENG SIRUA DAN JALAN HERTASNING**

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Keterangan
1.	<i>Diospyros celebica</i>	Eboni (kayu hitam)	Endemik, tidak gugur daun dan rindang. 40% dari seluruh jenis
2.	<i>Mimops elengi</i>	Tanjung	Tidak gugur daun, rindang
3.	<i>Barringtonia asiatica</i>	Putat laut	Tidak gugur daun, rindang
4.	<i>Cananga odoratum</i>	Kenanga	Tidak gugur daun, rindang
5.	<i>Cassia pistulla</i>	Golden shower	Gugur daun, tetapi berbunga lebat di musim kemarau. Sebagai tanaman penyeling diantara pohon yang tidak gugur daun
6.	<i>Logerstromia speciosa</i>	Bungur	Kadang gugur daun tetapi berbunga lebat di musim kemarau. Sebagai tanaman penyeling diantara pohon yang tidak gugur daun
7.	<i>Alstonia scholaris</i>	Lita	Tidak gugur daun
8.	<i>Filicum decipiens</i>	Filisium	Tidak gugur daun, rindang
9.	<i>Jacaranda filicifolia</i>		Tidak gugur daun, rindang
10.	<i>Erytrina variegata</i>	Eritrina	Tidak gugur daun, rindang

*Lampiran.* Jadwal Pelaksanaan Konsultasi Publik di Masing-masing Lokasi Rencana Pembangunan Ruas Jalan Mamminasa Bypass, Jalan Hertasing dan Jalan Abdullah Daeng Sirua.

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Pelaksanaan Konsultasi Publik</b>
➤ Kabupaten Maros	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Turikale</li> <li>• Mandai</li> <li>• Moncongloe</li> </ul>	Aula Kantor Camat Mandai Tanggal 6 Juni 2007
➤ Kota Makassar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panakkukang</li> <li>• Manggala</li> </ul>	Aula Kantor Camat Panakkukang Tanggal 29 Mei 2007
➤ Kabupaten Gowa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pattalassang</li> <li>• Bontomarannu</li> </ul>	Aula Kantor Camat Pattalassang Tanggal 4 Juni 2007
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pallangga</li> <li>• Bajeng</li> <li>• Barombong</li> </ul>	Aula Kantor Camat Palangga Tanggal 28 Mei 2007
➤ Kabupaten Takalar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Galesong Utara</li> </ul>	Aula Kantor Camat Galesong Utara Tanggal 26 Mei 2007

**KESIMPULAN TANGGAPAN MASYARAKAT  
PADA KEGIATAN SOSIALISASI/KONSULTASI PUBLIK  
PEMBANGUNAN RUAS JALAN MAMMINASA BYPASS, JALAN HERTASNING DAN JALAN ABDULLAH DAENG SIRUA**

No	Tanggal/Jam	Lokasi Pertemuan	Kesimpulan Tanggapan
1	26 Mei 2007 10.00 - selesai	Kantor Camat Galesong Utara Kabupaten Takalar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat mendukung pembangunan jalan ini</li> <li>• Meminta sosialisasi ke tingkat bawah</li> <li>• Adanya transparansi dalam pembebasan tanah karena sebagian lahan yang diambil adalah lahan produktif masyarakat (sawah)</li> <li>• Adanya usulan jalur alternatif</li> </ul>
2	28 Mei 2007 10.00 - selesai	Kantor Camat Pallangga Kabupaten Gowa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat mendukung pembangunan jalan ini dan meminta agar pelaksanaannya dipercepat</li> <li>• Meminta sosialisasi ke tingkat bawah</li> <li>• Terbukanya daerah terisolir</li> <li>• Adanya transparansi dalam pembebasan</li> </ul>
3	29 Mei 2007 10.00 - selesai	Kantor Camat Panakkukang Kota Makassar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat mendukung pembangunan jalan ini</li> <li>• Adanya kekhawatiran makin meningkatnya polusi udara yang akan mengganggu kesehatan</li> <li>• Adanya transparansi dalam pembebasan tanah</li> <li>• Lokasi di jalur ini rawan banjir sehingga drainase harus diperhatikan</li> <li>• Pelibatan tenaga kerja lokal</li> </ul>

4	4 Juni 2007 10.00 - selesai	Kantor Camat Pattalassang Kabupaten Gowa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat mendukung pembangunan jalan ini</li> <li>• Adanya transparansi dalam pembebasan tanah</li> <li>• Adanya kekhawatiran akan terjadi banjir setelah proyek ini selesai sehingga perlu didukung dengan drainase yang bagus</li> <li>• Adanya usulan jalur alternatif</li> </ul>
5	6 Juni 2007 10.00 - selesai	Kantor Camat Mandai Kabupaten Maros	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat mendukung pembangunan jalan ini</li> <li>• Adanya kekhawatiran akan terjadi banjir setelah proyek ini selesai sehingga perlu didukung dengan drainase yang lancar</li> <li>• Masih adanya trauma masyarakat pada kasus pembebasan tanah/lahan proyek pembangunan Bandara Hasanuddin sehingga masyarakat menuntut agar pembebasan tanah harus transparan.</li> <li>• Adanya usulan jalur alternatif</li> <li>• Permintaan jembatan penyeberangan bagi pejalan kaki</li> <li>• Adanya kepedulian masyarakat bahwa pohon-pohon banyak yang ditebang</li> </ul>



**MATRIKS HUBUNGAN TANGGAPAN MASYARAKAT PADA KEGIATAN SOSIALISASI  
PEMBANGUNAN RUAS JALAN MAMMINASA BYPASS, JALAN HERTASNING DAN JALAN ABDULLAH DAENG SIRUA**

Parameter Lokasi	A. Pembebasan Tanah	B. Drainase	C. Tenaga Kerja Lokal	D. Sosialisasi	E. Jalur Alternatif	F. Terbukanya Daerah	G. Transportasi	H. Penghijauan	I. Sarana Penyeberangan Pejalan Kaki
1. Galesong Utara Kab. Takalar (Mamminasa Bypass)	★			★	★		★		
2. Pallangga Kab. Gowa (Mamminasa Bypass)	★	★	★	★		★	★		
3. Panakukang Kota Makassar (Dg. Sirua)	★	★	★					★	
4. Pattalassang Kab. Gowa (Hertasing)	★	★			★				
5. Mandai Kabupaten Maros (Mamminasa Bypass)	★	★			★		★	★	★